

No. Reg: 221160000056838

LAPORAN PENELITIAN



PERAN PENGAJIAN RUTIN MINGGUAN DAN MANFAATNYA DALAM PEMAHAMAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT DI KABUPATEN ACEH BARAT DAN KABUPATEN ACEH BESAR

Ketua Peneliti:

**M. Yusuf, MA
NIDN: 2015027202
NIPN: 201502720208001**

Anggota:

- 1. Dr. A. Mufakhir, MA**
- 2. Mohd Fadhil Ismail, S.Pd.I., M. Ag**
- 3. Muhammad Jihan Rezian**

| | |
|----------------------------|---|
| Kategori Penelitian | Penelitian Dasar Interdisipliner |
| Bidang Ilmu Kajian | Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan |
| Sumber Dana | DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022 |

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022**

No. Reg: 221160000056838

LAPORAN PENELITIAN



PERAN PENGAJIAN RUTIN MINGGUAN DAN MANFAATNYA DALAM PEMAHAMAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT DI KABUPATEN ACEH BARAT DAN KABUPATEN ACEH BESAR

Ketua Peneliti

M. Yusuf, MA

NIDN: 2015027202

NIPN: 201502720208001

Anggota:

1. Dr. A. Mufakhir, MA
2. Mohd Fadhil Ismail, S.Pd.I., M. Ag
3. Muhammad Jihan Rezian

| | |
|---------------------------|---|
| Klaster | Penelitian Dasar Interdisipliner |
| Bidang Ilmu Kajian | Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan |
| Sumber Dana | DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022 |

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2022**

1. a. Judul : Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Besar
- b. Klaster : Penelitian Dasar Interdisipliner
- c. No. Registrasi : 221160000056838
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
2. Peneliti/Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : M. Yusuf, MA
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 19720215201411100
- d. NIDN : 2015027202
- e. NIPN (ID Peneliti) : 201502720208001
- f. Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. I
- g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli (III/b)
- h. Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- i. Anggota Peneliti 1
- Nama Lengkap : Dr. A. Mufakhir, MA
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- j. Anggota Peneliti 2
- Nama Lengkap : Mohd. Fadhil Ismail, SPd.I, M.Ag
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Anggota Peneliti 3 : Muhammad Jihan Rezan
3. Lokasi Kegiatan :
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (Enam) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2022
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 30.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2022
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Banda Aceh, 27 Oktober 2022
Pelaksana,


M. Yusuf, MA
NIDN. 2015027202

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **M. Yusuf, MA**
NIDN : 2015027202
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Banda Aceh/ 15 Februari 1972
Alamat : Jl. Rawa Sakti Barat VIII No. 2 Jeulingke
Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **"Judul Penelitian"** adalah benar-benar karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022

Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



M. Yusuf, MA
NIDN. 2015027202

**PERAN PENGAJIAN RUTIN MINGGUAN DAN MANFAATNYA
DALAM PEMAHAMAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT
DI KABUPATEN ACEH BARAT DAN
KABUPATEN ACEH BESAR**

Ketua Peneliti:

M. Yusuf, MA

Anggota Peneliti:

Dr. A. Mufakhir, MA

Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I., M.Ag

Muhammad Jihan Rezian

Abstrak

Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat dipahami sebagai suatu proses pentransferan ilmu dalam bidang keagamaan baik itu di bidang aqidah, fiqh, tauhid dan lain sebagainya. Oleh karena itu, mengingat pemahaman keagamaan sangat penting bagi manusia dalam kehidupan maka seharusnya dengan adanya pengajian rutin yang dilakukan diharapkan mampu untuk memberikan manfaat tentang ajaran Islam bagi masyarakat yang mengikutinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pengajian itu dilaksanakan, serta manfaat dari pada pengajian tersebut terhadap pemahaman keagamaan bagi jama'ahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, lokasi penelitian di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Besar dan yang menjadi subjek penelitian adalah jamaah pengajian. Dari hasil penelitian temukan bahwa proses pelaksanaan pengajian sekali dalam seminggu dengan waktu pelaksanaan pukul 14.00-16.00 WIB atau setelah shalat duhur samapai dengan shalat ashar, tempat pelaksanaanya di balai pengajian dan meunasah gampong, materi yang di bahas berkaitan erat dengan ajaran Islam. Manfaat yang dirasakan oleh para jamaahnya adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui dan mengerti tentang ajaran Islam terutama yang berkaitan erat dengan kegiatan ibadah, manfaat yang lain dengan adanya pengajian ini adalah terjadi komunikasi dan interaksi sosial antar jamaah pengajian.

Kata Kunci: *Pengajian; Pemahaman Kegagaman*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagimasyarakat di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Besar”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Geuchik, Perangkat Desa dan Jama'ah Pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat
6. Geuchik, Perangkat Desa dan Jama'ah Pengajian di Lambiheu Siem Aceh Besar

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2022

Ketua Peneliti,

dto

M. Yusuf, MA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMBUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevans | 7 |
| E. Konsep Atau Teori Yang Relevans | 9 |
| F. Rencana Pembahasan | 13 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Peran Pengajian Rutin Mingguan | 15 |
| 1. Pengertian Peran Pengajian | 15 |
| 2. Fungsi Pengajian | 19 |
| 3. Tujuan Pengajian | 20 |
| 4. Peran Pengajian | 23 |
| 5. Unsur-unsur Pengajian | 25 |
| 6. Bentuk-bentuk Pengajian | 31 |
| 7. Materi Pengajian | 36 |
| 8. Media Pengajian | 41 |
| 9. Metode Pengajian | 43 |
| B. Pemahaman Keagamaan | 54 |
| 1. Pengertian Pemahaman Keagamaan | 54 |
| 2. Tingkat Pemahaman Keagamaan | 58 |
| 3. Tujuan Pemahaman Keagamaan | 60 |
| 4. Fungsi Pemahaman Keagamaan | 62 |
| 5. Meode Pemahaman Keagamaan | 64 |
| 6. Implementasi Pemahaman Keagamaan | 66 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 77 |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian | 78 |

| | |
|---|------------|
| C. Teknik Pengumpulan Data | 80 |
| D. Pengecekan Keabsahan Data | 82 |
| E. Teknik Analisis Data | 84 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 88 |
| B. Hasil Penelitian | 88 |
| 1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Penagjian Rutin mingguan | 88 |
| 2. Manfaat Pengajian Rutin Mingguan Bagi Pemahaman Keagamaan | 93 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 104 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 108 |
| B. Saran-saran | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| BIODATA PENELITI | |

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Tengku Sedang menjelaskan Materi
2. Gambar. 4.2 Jama'ah sedang membuka kitab mencari halaman tentang materi yang disampaikan
3. Gambar. 4.3 Jama'ah sedang mendengarkan materi yang disampaikan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara dengan Tengku
2. Pedoman Wawancara dengan Jama'ah Pengajian
3. Pedoman Observasi
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Tugas
6. Surat Perjalanan Dinas
7. Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat dipahami sebagai suatu proses pentransferan ilmu dalam bidang keagamaan baik itu di bidang aqidah, fiqh, tauhid dan lain sebagainya. Kegiatan pengajian ini dapat dilakukan secara berkelompok di mesjid, balai pengajian dan meunasah yang dipimpin oleh seorang ustazd/Teungku. Agama mempunyai kedudukan yang sangat tinggi serta berperan sangat penting dan strategis sebagai landasan spirtual, moral dan etika dalam kehidupan. Agama sebagai suatau sistem nilai yang sudah seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh semua pemeluknya dalam kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat.

Islam merupakan agama samawi terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Oleh karena itu agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya disebarluaskan oleh para pemeluknya kepada kalangan masyarakat luas, hingga Islam tidak hanya dikenal dan dianut oleh sekelompok orang dan golongan masyarakat tertentu, tapi juga dikenal dan dianut oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia ini.

Penyebarluasan nilai-nilai Islam dimaksud, tentu saja tidak hanya terbatas pada pengertian kuantitatif, tapi juga dalam arti kualitatif. Artinya, bukan hanya bagaimana Islam itu dikenal dan dianut oleh masyarakat banyak, melainkan pula bagaimana nilai-nilai ajaran Islam itu terinternalisasikan: dikenal, dipahami, dihayati dan diamalkan oleh masyarakat. Islam merupakan agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh aspek dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini. Islam adalah agama dakwah, karenanya ajaran Islam disebarluaskan kepada seluruh umat manusia, cara yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan ajaran agama Islam tersebut antara lain melalui pengajian atau majelis taklim yang berfungsi untuk memberikan pemahaman tentang syariat-syariat dalam ajaran Islam. Dengan demikian, kelak Islam tidak hanya sebatas dipercayai, tapi juga benar-benar dipraktikkan dalam seluruh aspek kehidupan para pemeluknya

Agama Islam mempunyai pengertian yang sangat luas dari pengertian agama pada umumnya. Kata Islam berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai bermacam-macam arti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Salam yang artinya selamat, aman sentosa dan sejahtera, yaitu aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan

akhirat. Kata salam terdapat dalam al-Qur“an Surah al-An“am ayat 54; Surah al-A“raf ayat 46; dan surah an-Nahl ayat 32.

2. Aslama yang artinya menyerah atau masuk Islam, yaitu agama yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah, tunduk dan taat kepada hukum Allah tanpa tawar- menawar. Kata aslama terdapat dalam al-Qur“an surah al-Baqarah ayat 112; surah alImran ayat 20 dan 83; surah an-Nisa ayat125; dan surah al-An“am ayat 14.¹

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia dan khususnya di Aceh yang mayoritas dari penduduknya beragama Islam, salah satu ajaran Islam adalah untuk menjamin kebahagiaan hidup bagi pemeluknya di dunia dan di akhirat sebagaimana yang terdapat dalam Alquran dan Hadits.²

Islam merupakan agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh aspek dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini. Islam adalah agama dakwah, karenanya ajaran Islam disebarluaskan kepada seluruh umat manusia,cara yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan ajaran agama Islam tersebut antara lain melalui

¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amza, 2006), h. 5.

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran:“Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat”*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013),h. 45.

pengajian atau majelis taklim yang berfungsi untuk memberikan pemahaman tentang syariat-syariat dalam ajaran Islam.

Pengajian adalah salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk dapat memahami ajaran Islam dengan baik, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun pengajian juga diikuti oleh Bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan. Pada umumnya, di dalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti muamalah, aqidah akhlak, tauhid dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan ajaran Islam. Bagi sebagian muslim, pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi. Pengajian juga menjadi salah satu sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama, kegiatan pengajian tersebut merupakan bentuk dari kesadaran akan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk

melaksanakan dakwah sebagaimana disebutkan dalam al- Qur'an dalam surah al-Maidah ayat 67 dan surah al-Hijr ayat 94:

يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ



Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ 

Artinya: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

Dari kedua ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah menyuruh kepada Rasulnya untuk menyaikan secara terang-terangan dalam hal ini adalah tentang kebaikan dan juga makna dari ayat tersebut adalah tentang apa yang telah diperintahkan olehNya termasuk didalamnya syiar Islam

yaitu ajaran Islam secara sempurna dapat melalui mejelis/dakwah serta pengajian yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan.

Dakwah Islam atau pengajian dilingkungan masyarakat merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat, sehingga ada keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani masyarakat bagi yang mengikuti pengajian tersebut.

Oleh karena itu, mengingat pemahaman keagamaan sangat penting bagi manusia dalam kehidupan maka seharusnya dengan adanya pengajian rutin yang dilakukan diharapkan mampu untuk memberikan manfaat tentang ajaran Islam bagi masyarakat yang mengikutinya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pengajian itu dilaksanakan, serta manfaat dari pada pengajian tersebut terhadap pemahaman keagamaan bagi jama'ahnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengajian itu dilaksanakan ?
2. Bagaimanakah manfaat pemahaman keagamaan yang didapatkan oleh jama'ah yang mengikuti pengajian?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pengajian itu dilaksanakan!
2. Untuk mengetahui bagaimanakah manfaat pemahaman keagamaan yang didapatkan oleh jama'ah yang mengikuti pengajian!

D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevans

Penelitian ini dilakukan karena dengan adanya pengajian tersebut, seharusnya banyak ilmu-ilmu tentang ajaran Islam dan manfaatnya terhadap pemahaman keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat yang diperoleh jama'ah pengajian. Pada dasarnya penelitian yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan juga sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian tentang respon masyarakat terhadap pengajian rutin di Masjid Al- Manar Ongko Kec. Maiwa Kab. Enrenkang (2020). Penelitian ini mendapat respon yang positif dari masyarakat baik yang mengikuti pengajian rutin maupun yang tidak mengikuti pengajian rutin. Masyarakat termotivasi mengikuti pengajian rutin adalah untuk melatih kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kedua, Peran Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten

Bengkulu Tengah, dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, pembentukan sikap keagamaan dilakukan dengan cara, memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan bulan ramadhan yaitu diadakan kegiatan pengajian, buka bersama, shalat tarawih, dan tadarus dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan adalah kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan tersebut karena seringkali disibukkan dengan urusan pribadinya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin.

Ketiga, Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kab. Tanggamus, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Habibi, dari hasil peneliian bahwa Upaya majelis ta'lim Al-Ikhlis dalam meningkatkan pengamalan keagamaan ibadah shalat di Desa Gunung Tiga yaitu dengan membina jiwa dan mental kerohanian jamaah majelis ta'lim Al-Ikhlis sehingga sudah sekian banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis ta'lim Al-Ikhlis yang senantiasa berhubungan dengan masalah keimanan, ketakwaan, dan penanaman keyakinan akan pentingnya ibadah shalat secara rutin dan berkelanjutan.

E. Konsep Atau Teori Yang Relevans

Pada dasarnya keagamaan dalam tingkat keilmuan dan pengetahuan seseorang dalam memahami serta mengetahui hal-hal yang agama Islam, agama ialah keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat Adikodrati *supernatural*. Pemahaman terhadap agama Islam sangatlah penting, mengingat begitu banyak masalah yang dihadapi kaum muslim pada saat ini.

Maka, Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasulnya untuk diajarkan kepada manusia. Dibawa secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya dari satu angkatan ke angkatan berikutnya. Islam adalah rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi manusia dan merupakan manifestai dan merupakan manifestasi dari sifat Rahman dan Rahim Allah SWT.³

Menurut istilah Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah SWT. Nama Islam demikian itu mempunyai perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negeri.

³ Muslim Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) h.93

Hikmah tertinggi dari perbedaan tersebut ialah karena Islam adalah agama wahyu dari Allah SWT.⁴

Agama Islam merupakan peraturan, pedoman, ajaran, atau sistem yang mengatur tentang keyakinan, keimanan, atau kepercayaan. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat secara psikologis. Agama Islam berisi ajaran-ajaran Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan Allah subhaanahu wa ta'ala, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Sebagai Allah Berfirman dalam surat Ar-Rum : 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah;
(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut
fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang
lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Ar-Rum:30)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang di
fitrah dan tidak akan pernah berubah, akan tetapi masih banyak manusia

⁴ Muslim Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, ...*.h. 97.

yang belum memahami ajaran Islam dengan baik dan benar. Maka oleh karena itu diperlukan pengajian yang bersifat rutin untuk agar manusia dapat memahami ajaran-ajaran Islam, di sela-sela kesibuk duniawinya.

Pengajian berarti kegiatan menuntut ilmu yang didalamnya menanamkan nilai-nilai agama melalui media dan metode tertentu dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Secara sederhana pengajian seringkali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, peng-hayatan dan pengamalan para jamaahnya terhadap ajaran Islam, baik melalui ceramah, tanya jawab atau demotrasi. Pengertian lainnya tentang pengajian ini adalah suatu kegiatan dapat disebut sebagai pengajian, bila ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dilaksanakan secara rutin
2. Materi yang disampaikan adalah ajaran Islam
3. Adanya yang digunakan mislanya: metode ceramah, tanya jawab atau demonstrasi
4. Pada umumnya diselenggarakan di mesjid, balai, menasah
5. Adanya ustasd/teungku yang menjadi pemeteri pengajian

Dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa kata pengajian berasal dari kata „kaji“ yang artinya pelajaran, mempelajari

agama (lebih tepatnya agama islam). Dengan mendapat imbuhan awalan „pe“ dan akhiran „an“ sehingga menjadi sebuah kata „pengajian“ yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan Al-qur“an dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam).⁵

Pengajian adalah menyeru dan mengajak umat beragama kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing, guna meningkatkan ketaqwaan dan keimanan demi kebahagiaan hidup lahir dan batin. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat (An-Nahl : 125) sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya; Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT telah menyuruh kepada manusia untuk berada pada jalan TuhanMu ya itu pada Agama

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.433.

Islam, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti pengajian agar manusia paham akan ajaran Islam. Pengajian ini sering juga daitkan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian, di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pemahaman tentang agama Islam.

Menyadari pentingnya pengajian dilaksanalan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang agama, maka dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi pengajian sebagai lembaga non formal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri untuk mengatur pelaksanaannya.

F. Rencana Pembahasan

Pembahasa dalam penelitian ini direncanakan mengacku pada konsep kajian yang diangkat dari masalah kajian. Pembahasan kajian ini dimulai dengan proseses pelaksanaan pengajian sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat dan manfaatnya yang dirasakan oleh masyarakat dari hasil mengiktuti penagajian tersebut. Selain itu, pembahasan dalam penelitian ini juga akan membahas tentang materi yang disamapaikan, model atau metode yang digunakan dalam penyelenggaraan penagajian rutin mingguan.

Aspek yang sangat penting dalam pengajian ini adalah meningkatnya pemahaman keagamaan bagi masyarakat dan manfaatnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan agar mencapai kebahagiaan akhirat.

Secara umum rencana pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi: BAB I: Pendahuluan, BAB II: Landasan Teori, BAB III: Metode Penelitian, BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V: Penutup dan Daftar Pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pengajian Rutin Mingguan

1. Pengertian Peran Pengajian

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui pengajian yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.

Pengajian merupakan pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai sejak saat Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi.⁶ Di kediaman Al-Arqam bin Abi Al-Arqam yang juga telah masuk Islam, beliau membacakan ayat-ayat Alquranul Karim yang telah diturunkan kepadanya serta

⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Prenada Media, 2006),h. 1.

mengajarkan hukum-hukum agama dan syariat yang diturunkan saat itu kepada mereka.⁷

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.⁸ Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat.

Dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambinya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Di kediaman Al-Arqam bin Abi Al-Arqam yang juga telah masuk Islam, beliau membacakan ayat-ayat Alquranul Karim yang telah diturunkan kepadanya serta mengajarkan hukum-hukum agama dan syariat yang diturunkan saat itu kepada mereka.

⁷ Musthaa As-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011),h. 3.

⁸ Soerjono Soekanto, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 243.

Pengajian berasal dari kata „kaji“ yang artinya pelajaran, mempelajari agama (lebih tepatnya agama Islam). Dengan mendapat imbuhan awalan „pe“ dan akhiran „an“ sehingga menjadi sebuah kata „pengajian“ yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan Al-qur“an dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam).⁹ Istilah yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan adalah kata“pengajian”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pengajian” mempunyai makna 2 (dua) hal, yaitu:

1. Pengajian (agama Islam); menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agamamelalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah.
2. Pembacaan al-Qur’an; Qari’ itu telah mengadakan pengajian di Mesjid Rayaataupun di tempat-tempat lain¹⁰

Pengajian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menuntut ilmu yang didalamnya menanamkan norma-norman agama melalui media dan metode tertentu untuk mendapat ridha dari Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Secara sederhana pengajian seringkali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang

⁹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017),h. 433

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2010), h. 377.

secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, peng-hayatan dan pengamalan para jamaahnya terhadap ajaran Islam, baik melalui ceramah, tanya jawab atau simulasi.

Pengajian merupakan bentuk pendidikan agama Islam yang paling tua, bahkan sebelum adanya pesantren dan madrasah. Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam karena dasar dari pendidikan Islam adalah proses pembinaan tenaga pendidik (ustad) yang mendidik peserta didik (jamaah) untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang akan terwujud dalam amalan dan pembentukan muslim yang baik. Pengajian juga merupakan salah satu bentuk metode dakwah dengan azas mauidlah hasanah (memberikan pesan yang baik) yang mana azas ini juga menjadi azas dasar dari proses dakwah.

Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang.¹¹ Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang di sampaikan oleh guru atau ustaz.

¹¹ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan BIntang, 1997), h. 67.

Defenisi Pengajian menurut para ahli berbeda-beda, berikut pengertian pengajian menurut pendapat para ahli : Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang di gunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri.¹²

Dalam masyarakat, pengajian agama merupakan sistem pendidikan nonformal yang selalu berkembang dari keberadaan Islam hingga saat ini. Kajian agama yang dilakukan oleh umat Islam dapat memberikan berbagai ilmu agama sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

2. Fungsi Pengajian

Menyadari pentingnya pengajian bagi umat Islam dalam kehidupan duniawi dan akhirat tentu tidak diragukan lagi dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi pengajian, maka pengajian sebagai lembaga non formal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri. Adapun fungsi pengajian secara garis besar:

¹² Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)* (Yogyakarta: LKIS, 1999), h. 3.

1. Fungsi keagamaan yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
2. Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.¹³
3. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga.
4. Fungsi pertahanan bangsa yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.¹⁴

3. Tujuan Pengajian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses pengajian secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Solaiman sebagaimana disebut dalam Muchtar menjelaskan bahwa tujuan pengajian terbagi menjadi 2 (dua) tujuan utama, yaitu:

¹³ A. Rosyid Saleh, *Manjemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 80.

¹⁴ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah dilinkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h, 76.

1. Menghidupkan fitrah hati manusia. Tujuan ini merupakan tujuan pertama dari proses dakwah. Manusia adalah makhluk Allah yang memiliki fitrah sebagai makhluk yang sempurna dan lebih baik dari makhluk lainnya. Namun tidak jarang kehidupan manusia memungkinkan munculnya peluang kelumpuhan dan kematian hati dan fitrah manusia akibat polusi mental yang merayapi dan merusak dirinya. Dengan dijadikannya fitrah dan hati manusia sebagai obyek pertama dakwah adalah untuk mengembalikan fitrah dan hati manusia agar memiliki daya tanggap yang benar dalam membedakan mana yang hak dan yang bathil, ma'ruf dan mungkar dan daya tindak untuk hanya berbuat di atas yang hak, ma'ruf dan manfaat serta mempunyai daya kesanggupan untuk meninggalkan segala perbuatan yang bathil dan mungkar.
2. Amar ma'ruf nahi mungkar. Setelah munculnya pemahaman yang akan mengembalikan hati dan fitrah manusia pada jalur kebenaran, langkah berikutnya adalah memberikan seruan untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Langkah-langkah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai tujuan lanjutan. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam

syiar dan pengembangan agama islam kepada masyarakat luas.¹⁵

Tujuan merupakan suatu hal penting yang harus ada pada suatu usaha, ia dapat menjadi tolok ukur keberhasilan dari pencapaian suatu ikhtiar yang dilakukan oleh manusia, baik ikhtiar mandiri maupun melaluisuatu wadah dalam usaha bersama.

Menurut M. Habib Chirzin tujuan pengajian adalah:

1. Memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib
2. Memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta
3. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama
4. Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.¹⁶

¹⁵ Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 176-177

¹⁶ M. Habib Chirzin, *Pesantren Dan Pembaharuan* , (Jakarta: LP3ES, 1983), h. 77.

4. Peran Pengajian

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. bagian yang di mainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁷

Grass Mascan dan A. W. Mc. Eachern sebagaimana di kutip oleh Berry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang di kenakan pada induvidu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut masih menurut David Berry merupakan imbangan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dipahami bahwa peran itu di tentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan lainnya.¹⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat suatu makna bahwa yang di maksud dengan peranan merupakan kewajiban-kewajiban yang di lakukan seseorang karena di dalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan ia berada.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan juga terciptanya tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.

¹⁸ N. Grass W.S. Massan and A.W.Mc. Eachem, *Exploration Role Analisis, dalam David Berry, Pokok- pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995),h. 99-100.

berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.¹⁹ Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan kedudukan untuk kemajuan perilaku dalam situasi tertentu.

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perbandingan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu, dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu harapan, normal, wujud perilaku, sanksi, penilaian.²⁰ Pengajian merupakan lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya, oleh karena itu pengajian atau adalah wadah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Secara strategis pengajian sarana dakwah dan tablig yang Islami coraknya, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama dan lainnya guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.

Pengajian dapat diartikan proses menuju kepada pembagian masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan dakwah karena dakwah merupakan usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin,

¹⁹ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Surabaya: Raja Wali Press), h. 268.

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003), h. 214.

dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Jadi peranan secara fungsional adalah mengokohkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara intergal, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawiyah bersama. Sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.²¹

5. Unsur-Unsur Pengajian

Pelaksanaan pengajian ini tidak terlepas dari unsur-unsur atau komponen yang harus ada dalam kegiatan ini. Oleh karena itu unsur-unsur yang harus terpenuhi agar pengajian dapat terlaksana dengan baik dan efektif, adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Da'i/ustazd/tengku (Subyek Pengajian)

Da'i/ustazd/tengku adalah orang yang melakukan dakwah atau menyampaikan pesan kepada orang lain.²² Da'i berasal dari kata dalam bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi di sebut komunikator.

²¹ M. Arifin, *Kapasitas Selektta pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 119-120.

²² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 216.

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik individu, kelompok, atau organisasi.²³ Secara garis besar da'i mengandung dua pengertian yaitu: pertama, secara umum adalah tiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan sebagai seorang muslim. Kedua, secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah Islam.²⁴

Seorang da'i/ustazd/tengku harus memiliki beberapa sifat yang bisa di jadikan teladan. Menurut Musthofa Assiba'i dengan meneladani pribadi Rasul agar menjadi seorang da'i yang baik diperlukan beberapa sifat yaitu :

- a. Sebaiknya seorang da'i dari keturunan mulia dan terhormat.
- b. Seorang da'i seyogyanya memiliki rasa prike-manusiaan yang tinggi.
- c. Memiliki kecerdasan dan kepekaan
- d. Hidup sehari-hari dengan hasil usahanya sendiri atau dengan jalan lain yang baik.

²³ Muhammad Munir , Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 21.

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 68-69

- e. Memiliki riwayat hidup masa muda yang baik
- f. Memiliki banyak pengalaman
- g. Menyediakan waktu untuk diisi dengan ibadah yang menghampirinya kepada Allah.²⁵

Pada hakikatnya tugas utama seorang da'i/ustazd/tengku adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan sunnah di jadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.

Keberadaan seorang da'i/ustazd/tengku dalam masyarakat khususnya pada pengajian mempunyai fungsi yang sangat penting. Adapun fungsinya antara lain:

- a. Meluruskan akidah, sudah menjadi naluri bahwa manusia tidak pernah lepas dari kekeliruan dan kesalahan sampai pada tingkat keyakinan dan akidahnya. Maka keberadaan da'i/ustazd/tengku berfungsi meluruskan kembali masyarakat yang praktik-praktik syirik dan yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah SWT.
- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar, dalam pelaksanaan ibadah masih banyak terdapat umat Islam sendiri yang belum benar dalam

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004),h. 85-86.

pelaksanaannya. Hanya meniru para pendahulu yang tak jarang memiliki kesalahan. Maka da'i/ustazd/tengku berfungsi memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar hingga muncul kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajari.

- c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, landasan persaudaraan harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.

2. *Mad'u* (Penerima pengajian)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik individu maupun kelompok, lelaki atau perempuan, tua ataupun muda, baik orang islam maupun bukan. Dengan kata lain manusia secara keseluruhan.²⁶ Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

²⁶ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group : 2012),h. 21

- b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.²⁷

3. *Maddah* (Materi pengajian)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i/ustazd/tengku kepada mad'u atau jamaah. Dan sudah jelas yang disampaikan adalah tentang pemahaman keagamaan ajaran Islam itu sendiri.²⁸ Secara umum materi dalam pengajian dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yaitu: pertama, masalah keimanan (Aqidah) yaitu tentang kepercayaan terhadap Tuhan dan mencakup masalah yang berhubungan dengan rukun iman. Aqidah, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar. Menurut Ali Aziz, materi aqidah ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

²⁷ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013), h. 19-21.

²⁸ Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah...*, h. 22

- a. Keterbukaan, ciri ini di representasikan dengan keharusan melakukan persaksian (syahadat) bagi yang hendak memeluk Islam.
- b. Cakrawala pemikiran yang luas.
- c. Kejelasan dan kesederhanaan konsep keimanan.
- d. Keterkaitan erat antara iman dan amal, antara keyakinan dan amal sebagai manifestasi dari keimanan seseorang.²⁹

Kedua, masalah keislaman (syariat) yaitu seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam ajaran Islam. Ketiga, masalah budi pekerti (akhlakul karimah) yaitu masalah nilai moralitas dalam kehidupan manusia.³⁰

Syariat meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah. Hukum perdana meliputi: hukum niaga/dagang, hukum nikah, dan hukum waris. Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

Akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri

²⁹ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah : Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktek*, (Malang : Madani, 2016), h. 104

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 90-92

sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.³¹

Seluruh materi dakwah/pengajian pokok ajaran Islam bersumber dari:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama, merupakan kumpulan wahyu yang disampaikan kepada Nabi Saw. berisi ajaran keimanan, peribadatan dan budi pekerti.

b. Hadits

Hadist adalah sumber hukum ke dua dan biasa disebut juga dengan sunnah, sunnah merupakan penafsir sekaligus petunjuk pelaksanaan Al-Qur'an.³²

6. Bentuk-bentuk Pengajian

Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan Agama Islam secara nonformal memiliki beberapa bentuk atau jenisnya. Penggolongan bentuk atau jenis pengajian ini bisa dilihat dari segi waktu, peserta, materi yang diajarkan, siapa penyelenggaranya dan sebagainya. Adapun bentuk-bentuk pengajian yang lazim dilakukan adalah sebagai berikut:

³¹ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah...*, h. 20.

³² Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Media Dakwah, 1984), h.

1. Waktu Pelaksanaanya

a. Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan adalah pengajian yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali. Untuk harinya biasanya menyesuaikan dengan kondisi dan waktu yang ada.

b. Pengajian Bulanan

Pengajian bulanan merupakan pengajian yang biasanya dilaksanakan tiap satu bulan sekali, bisa minggu pertama, minggu kedua dan seterusnya. Atau juga pengajian yang dilaksanakan dua bulan sekali dan ada juga yang tiga bulan sekali.

c. Pengajian Selapanan

Pengajian selapanan merupakan suatu pengajian yang dilaksanakan atau diadakan setiap 40 hari sekali atau 35 hari sekali.³³

³³Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim (Petunjuk Praktis pengelolaan dan Pembentukannya)*, (Jakarta: Pustaka Intermedia,2009), h. 9.

2. Kenanggotaan atau Peserta

Peserta pengajian satu dengan yang lainnya masing-masing berbeda sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pengajian Campuran

Pengajian campuran adalah pengajian yang pesertanya terdiri dari laki-laki dan perempuan baik bapak-bapak maupun ibu-ibu. Walaupun diselenggarakan secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan akan tetapi biasanya tempatnya dipisah antara laki-laki dan perempuan atau diberi pembatas (hijab).

b. Pengajian Thariqah

Biasanya dalam pengajian ini materi yang disampaikan adalah berkisar pada permasalahan yang berkaitan dengan ukhrowi, berpijak pada masalah di atas, berarti secara otomatis pengajian ini memotivasi pada pesertanya untuk selalu ingat akan akhirat, yaitu mengisi kehidupan ini dengan cara beribadah kepada Allah SWT, dan berbuat baik antar sesama pada umumnya.

c. Pengajian Remaja

Pengajian remaja merupakan pengajian yang biasanya terdiri dari para remaja yang berinisiatif mengadakan pengajian. Materinya berisi tentang masalah remaja dan juga tentang isu-sisu yang sedang viral

d. Pengajian Ibu-ibu

Pengajian ini sebagai bentuk pengajian yang dilakukan dari kalangan ibu-ibu, baik tua ataupun muda. Adapun yang dibahas adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan agama Islam.

e. Pengajian Bapak-bapak

Pengajian bapak-bapak adalah pengajian yang diikuti oleh bapak-bapak saja.³⁴ Sama hal dengan pengajian-pengajian pada umumnya dimana materi yang disampaikan juga tentang ajaran Islam guna memperdalam ilmu pengetahuan.

³⁴ Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim (Petunjuk Praktis pengelolaan dan ...*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 12.

f. Pengajian Umum

Yaitu pengajian yang dihadiri oleh berbagai kalangan, baik muda maupun tua, laki-laki atau perempuan, biasanya diadakan pada peristiwa tertentu.

3. Ditinjau dari Segi Penyelenggarannya

Penyelenggaraan pengajian yang membutuhkan dana tidak sedikit, mengharuskan dibuatnya pengorganisasian supaya lancar. Penyelenggaraan pengajian ini dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, bila mana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun penyelenggara pengajian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Instansi Pemerintah

Pengajian yang diadakan oleh instansi pemerintah yang biasanya diadakan pada saat hari besar atau suatu peristiwa penting dalam suatu negara.

b. Ormas atau Organisasi Keagamaan

Yaitu pengajian yang diadakan oleh organisasi keagamaan yang ada seperti Muhammadiyah, NU, IPPNU, IPNU, Fatayat, Majelis ta'lim, SDI (serikat

dagang Islam), yang sekarang menjadi serikat Islam, pergerakan Tarbiyah Islam (PERTI), persatuan Islam (PERSIS), al-Irsyad, persatuan muslimin Indonesia (PERMI), Al-Jamiatul Washliyah, Dewan Dakwah Islamiyah, Majelis Dakwah Islamiyah dan lain-lain.

c. Masyarakat

Pengajian yang diadakan dalam ruang lingkup masyarakat seperti RT, RW, atau yang lebih luas lagi tingkat kelurahan.³⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk pengajian ada beberapa bentuk atau macam, penggolongan bentuk atau macam pengajian ini bisa dilihat dari segi waktu, peserta, materi yang diajarkan, siapa penyelenggaranya dan lain sebagainya.

7. Materi Pengajian

Islam mengandung ajaran tentang hidup dengan segala aspek kehidupannya. Dengan demikian materi agama Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia. Dilihat dari ruang lingkup pembatasannya, pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di pengajian, meliputi :

³⁵ Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim (Petunjuk Praktis pengelolaan dan ...)*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 12.

a. Tauhid

Tauhid adalah pondasi dalam Islam, karena pembahasannya mengenai ke-Tuhanan dan segala hal yang berhubungan dengan-Nya. Tauhid ini berisi tentang pengajaran keimanan yang meliputi rukun iman enam, serta ajaran untuk mengEsakan Allah SWT. Ajaran Tauhid dapat diperluas lagi dengan manifestasi rukun iman, yakni dengan cara mengamalkan ajaran Tauhid yang tampak dalam nilai dan sikap hidup manusia dalam kehidupan sehari-har, tidak sekedar mengetahuinya saja.

b. Fiqh

Pengajaran fiqh mencakup dua bidang, yaitu Fiqh Ibadah, yakni yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (hablumminallah) seperti shalat, puasa, zakat, haji, memenuhi nazar dan lain-lain. Dan kedua, Fiqh Muammalah yakni yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya (hablumminannas), pembahasan mencakup seluruh bidang fiqh selain masalah-masalah ubudiyah, seperti ketentuan-ketentuan tentang jual beli, sewa menyewa, perkawianan, perceraian, ketentuan pembagian harta pusaka, jinayah dan lain-lain.

c. Tafsir Al-Qur'an

Umat Islam sepakat bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang menjadi sumber utama ajaran Islam.³⁶ Fungsi diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu. Selain itu, ia juga sebagai pembeda antara yang haq dan yang batil.³⁷ Semua muslim meyakini Al-Qur'an sebagai sumber asal ajaran Islam, syari'at terakhir yang memberi petunjuk arah perjalanan hidup manusia. Berdasarkan keyakinan tersebut, umat Islam berlomba-lomba mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Mereka tidak hanya berharap selamat menjalani hidup di dunia, tetapi juga meraih kebahagiaan sejati di akhirat.

Pengajian tafsir Al-Qur'an sangat menunjang dalam pengajian, sebab ayat-ayat Al-Qur'an berisi tentang ajaran tauhid, hukum, akhlak, sejarah, fiqh dan pengetahuan umum. Sebagai seorang muslim harus mengetahui isi dari Al-Qur'an yang telah menjadi kitab sucinya.

³⁶ Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 7

³⁷ Choiriddin Haidar, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an II*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 6

d. Hadits

Hadits mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Ia menempati posisi kedua setelah Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum (global), yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci. Di sinilah, hadits menduduki dan menempati fungsinya sebagai sumber ajaran kedua.³⁸

Di kalangan ulama, Al-Qur'an disebut wahyu matl'u, yaitu wahyu yang dibacakan oleh Allah SWT dengan lafadz dan maknanya dengan menggunakan Bahasa Arab kepada Rasul-Nya, dan Hadis di sebut wahyu gairu matl'u atau wahyu yang tidak langsung dibacakan Allah SWT kepada Rasul-Nya. Hadits adalah perincian ketentuan agar Al-Qur'an itu dapat dioperasionalkan, lebih-lebih pada ketentuan hukum yang bersifat amali dan perinciannya tidak tercantum dalam Al-Qur'an, baik yang menyangkut masalah ibadah maupun muamalah. Misalnya, pelaksanaan sholat hanya diperintahkan

³⁸ M. Agus Sholahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.78

secara global. Oleh karena itu, tata cara dan upacara shalat secara terperinci hanya dapat diketahui melalui hadits.³⁹

Disamping itu, hadits merupakan penegasan Al-Qur'an. Artinya, hadits berfungsi menegaskan ketentuan-ketentuan yang sudah diterangkan dalam Al-Qur'an. Ketentuan hukum-hukum Hadits merupakan perkataan, perbuatan dan taqirir Nabi atau yang lebih dikenal dengan istilah Sabda Rasulullah. Hadits atau sunnah berisikan hal-hal yang berhubungan dengan tauhid, hukum, akhlak dan sebagainya. Dengan demikian hadits menentukan hukum secara mandiri yang tidak diisyaratkan oleh al- Al-Qur'an. Dalam hal ini, hadits merupakan tambahan hukum selain yang ada dalam Al-Qur'an.

Dalam pengajian penyampaiannya harus disesuaikan dengan masalah pelajaran yang sedang dibahas.

e. Akhlak

Akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak manusia kepada manusia lainnya dan akhlak manusia kepada lingkungan sekitarnya.

³⁹ Taufik Abdullah, *Ensklopedi Tematis...*,h. 64

Pelajaran akhlak ini dapat digolongkan menjadi dua, yakni akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

8. Media Pengajian

Kata media sebagai bentuk jamak dari kata medium yang berarti “perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴⁰

Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. pada mulanya, media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar, Teaching aids. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, objek, dan alat-alat lainnya yang dapat memberikan pengalaman secara nyata serta dapat dibuktikan tentang adanya suatu pengetahuan.⁴¹

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan.⁴² Berdasarkan

⁴⁰ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: Thariqi Press, 2008), h. 29.

⁴¹ Arief S, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996), h. 6

⁴² Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 84.

pernyataan di tersebut media adalah alat yang dapat di jadikan sebagai perantara pesan untuk mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan pengajian ada beberapa jenis media yang dapat digunakan, diantaranya:

1. Lisan

Lisan, pengajian/dakwah yang menggunakan lidah atau suara, pengajian/dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

2. Media Visual

Media Visual yaitu media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar, seperti film slide, gambar.

3. Media Audio

Media audio yaitu media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.

4. Media Audio Visual

Media audio visual media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih

baik karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual. Seperti televisi, film atau sinetron.⁴³

Media-media yang telah disebutkan diatas merupakan beberapa contoh media yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pengajian agar materi yang disampaikan oleh tengku/dai/ustazd dapat dipahami oleh jamaahnya.

9. Metode Pengajian

Kata metode berasal dari Bahasa Latin *methodous* yang berarti cara. Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode pengajian adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang tengku/da'i/ustazd untuk menyampaikan materi pengajian yaitu Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁴

Dalam setiap pengajian pasti membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode maka tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru (uztad) dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh jamaah dengan baik.⁴⁵

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), h. 122-125.

⁴⁴ Saerozi. *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 40.

⁴⁵ Rosihan Anwar, *Ajaran dan Sejarah Islam Untuk Anda*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), h. 40.

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.⁴⁶ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.⁴⁷

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.⁴⁸

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.⁴⁹ Sedangkan menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

⁴⁶ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 649

⁴⁷ Peter Salim, *et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h. 1126

⁴⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 34

⁴⁹ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 52

pembelajaran.⁵⁰ Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu.

Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang tengku/da'i/ustazd untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang tengku/da'i/ustazd untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁵¹ Sebagaimana dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125 juga menjelaskan tentang metode dalam pengajian.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya; Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125)

h. 6

⁵⁰ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011),

⁵¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h 246.

Dari ayat tersebut dapat dipahami dalam pelaksanaan pengajian terdapat tiga pokok metode, yaitu:

1. Dengan Hikmah

Yaitu dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.⁵² yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan, atas kemauanya sendiri, tidak ada merasa ada paksaan, konflik atau rasa tertekan.⁵³

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan tengku/da'i/ustazd dalam mad'u. Hikmah merupakan kemampuan tengku/da'i/ustazd dalam menjelaskan agama Islam serta realita yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

⁵² Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006), h. 10.

⁵³ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h. 39.

2. Maw'idzah Hasanah

Maw'idzah hasanah adalah suatu metode pengajian dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran mad'u/orang yang mengikuti pengajian atau menyampaikan ajaran Islam dengan petunjuk-petunjuk kearah yang baik, dengan bahasa yang baik, dan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati. Adapun pengertian secara istilah, menurut Imam Abdullah bin Ahmad an Nasafi mendefinikannya sebagai berikut: maw'idzah hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.⁵⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa Maw'idzah Hasanah merupakan memberikan nasehat-nasehat kepada orang yang tidak tersembunyi untuk menyampaikan ajaran Islam.

3. Mujadalah

⁵⁴ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah...*, h. 10.

Mujadalah adalah tukar pendapat/argumentasi yang dilakukan dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan dapat menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁵⁵

Mujadalah merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengajian dengan orang yang memiliki perbedaan pendapat tentang sesuatu hal dalam pengajian.

Selain metode yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125 yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam pelaksanaan pengajian seorang tengku/dai/ustazd juga dapat menggunakan metode berbagai yang sudah lazim digunakan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tetang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik

⁵⁵ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencan, 2009), h. 19.

sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru.⁵⁶

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Dalam suatu pengajian metode demonstrasi ini metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk

⁵⁶ Ahmad Mujin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.49

⁵⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 233

mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas.

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu Menurut Mulyani Sumantri Metode diskusi bertujuan untuk:

- a. Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial dan
- f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.⁵⁸

⁵⁸ Abdul Majid, *Perencanaan...*, h. 137-142

Dalam suatu pengajian metode diskusi biasanya dapat dipakai oleh seorang guru dengan tujuan agar dapat memecahkan suatu masalah.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian materi pengajian untuk melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab antara jamaah dan tengku/dai/ustazd. Dengan metode ini antara lain dapat dikembangkan ketrampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁵⁹

Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi jamaah untuk bertanya selama proses pengajian.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 78

4. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁶⁰

Metode *drill* disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.⁶¹

Dalam suatu pengajian metode *drill* biasanya untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh tengku/dai/ustazd.

5. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode yang sangat umum digunakan dalam pengajian, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat

⁶⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, h. 86

⁶¹ Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 76.

komunikasi lisan antara tengku/dai/ustazd dengan dengan jamaahnya dalam proses belajar pengajian ajar. Walaupun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan tengku/dai/ustaz dari pada jamaahnya, akan tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajian, karena tengku/dai/ustaz merupakan sosok yang paling menguasai materi dan berilmu untuk disampaikan pada jamaahnya.

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim digunakan secara lisan dari guru kepada muridnya.⁶²

Metode ini terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar/ustadz bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jemaah pasif, dan ceramah khusus; yaitu pengajar dan jemaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.⁶³

⁶² Usman, Basyiruddin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2022), h. 34.

⁶³ Aziz, Abd. Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 21.

B. Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Menurut bahasa agama berasal dari bahasa Indonesia dari kata dasar agama "agama", dalam bahasa Arab berasal dari kata Al-din dan kata religi dari bahasa latin. Agama juga berasal dari bahasa Sankrit. Satu pendapat menyatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata,"a" yang berarti tidak, dan "gam" yang berarti pergi. Agama adalah tidak pergi, tetap di tempat diwarisi turun-temurun.⁶⁴ Menurut Syamsuddin Anwar agama adalah merupakan sarana yang menghubungkan antara hidup yang sementara dan hidup yang baka, antara kebenaran sementara dan kebenaran baka.⁶⁵

Nottingham dalam buku Pengantar Sosiologi Agama mengartikan agama berkaitan erat dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan alam semesta.⁶⁶ Leuba mendefinisikan agama sebagai peraturan Ilahi yang mendorong manusia berakal untuk mencapai kebahagiaan hidup di

⁶⁴ Harun Nasution. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UII Press, 1985), h. 9

⁶⁵ Syamsuddin Anwar, *Ahlus Sunnah Wal jama'ah Konteksnya dengan Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Hidup*, (Semarang: Yayasan pendidikan tinggi NU jawa tengah, 1999), h. 25

⁶⁶ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 35

dunia dan akhirat, oleh karena agama diturunkan Tuhan kepada manusia adalah untuk kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁶⁷

Dilihat dari segi sudut pemahaman manusia, agama mempunyai dua segi yang membedakan dengan dalam perwujudannya yaitu sebagai berikut:

1. Segi kejiwaan (*psychological state*), yaitu suatu kondisi subjektif atau kondisi dalam jiwa manusia, berkenaan dengan apa yang dirasakan oleh penganut agama. Kondisi inilah yang biasa disebut kondisi agama, yaitu kondisi patuh yang taat kepada yang disembah.
2. Segi objektif (*objective state*), yaitu dari segi luar yang disebut juga kejadian objektif, dimensi empiris dari agama. Keadaan ini muncul ketika agama dinyatakan oleh penganutnya dengan berbagai ekspresi, baik ekspresi teologis, ritual maupun persekutuan. Misalnya adat istiadat, ritual keagamaan dan sebagainya.⁶⁸

Berdasarkan defenisi agama tersebut dapat dapat dipahami, bahwa agama merupakan kepercayaan yang menghubungkan antara Tuhan dan manusia yang dilakukan dengan tata cara tertentu.

⁶⁷Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), h. 3

⁶⁸Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 14

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai istilah "agama" dan "keagamaan" penyikapan atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin, kepercayaan atau ajaran Tuhan. Yang tentu saja menjadi bersifat relatif dan kebenarannya pun menjadi relatif. Hal ini karena setiap penyikapan terikat oleh sosio-kultural tertentu yang sangat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang agamanya. Dari sinilah muncul keragaman pandangan dan paham keagamaan.⁶⁹

Adapun keagamaan memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁷⁰ memberikan arti keagamaan sebagai berikut: Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.⁷¹

Mengkaji fenomena keagamaan berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupannya beragama. Fenomena keagamaan itu sendiri adalah perwujudan sikap dan perilaku manusia yang menyangkut hal-hal yang dipandang suci atau spriritual.

Pemahaman dalam kamus Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata "Paham" yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal,

⁶⁹ Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberagamaan*, (Bandung : Pustaka setia , 2006), h. 12

⁷⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*,h. 12.

⁷¹ W.J.S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*,h. 18.

maka arti pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan.⁷² Definisi pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.⁷³ Pemahaman terhadap agama Islam sangat penting, begitu banyak masalah yang dihadapi kaum muslim pada saat ini, bukan karena tidak adanya jalan yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Seseorang yang melakukan proses pemahaman kepada suatu perintah agama. Akal pikiran pastilah mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dicapai. Seseorang harus selalu berfikir, niscaya pemahaman yang diterapkan akan tercapai secara perlahan-lahan.

Jadi dapat dipahami bahwa pemahaman keagamaan adalah proses memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan agama Islam. Baik itu terhadap Tuhan, Sesama manusia atau kepada lingkungan. Oleh karena itu pengajian merupakan salah satu cara yang dapat membantu agar manusia mampu untuk memahami ajaran agama Islam dengan baik dan benar, bukan hanya sekedar mengetahui saja akan tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan.

⁷² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50

⁷³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip - Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 44

2. Tingkat Pemahaman Keagamaan

Kepercayaan atau doktrin keagamaan adalah dimensi yang paling dasar, karena dapat mewarnai dan menjadi identifikasi seseorang dalam kehidupannya menyangkut keyakinan, demikian juga keyakinan pada agama lain. Inilah yang menjadi pembeda satu agama dengan agama yang lain, bahkan satu madzhab dengan madzhab yang lain. Seberapa besar kepercayaan umat Islam terhadap kitab suci Al-Qur'an menjadi parameter tingkat keagamaan.⁷⁴

Menurut Glock dan Stark mengemukakan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk melihat tingkatan kadar Religiusitas atau pemahaman keagamaan seseorang antara lain:

a. *Religious knowledge*

Religious knowledge, adalah aspek intelektual atau pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya tentunya dengan pedoman pada Al-Qur'an dan hadits, paling tidak mengetahui hal-hal pokok dalam ajaran agamanya, seperti: Aiqah, syari'at dan muammalah.

b. *Religious belief*

Religious belief, adalah dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauhmana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam

⁷⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2005), h. 44.

ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, Syurga dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

c. *Religious practice*

Religious practice, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban di dalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa dan lain sebagainya.

d. *Religious feeling*

Religious feeling, merupakan aspek perasaan yaitu menggambarkan tentang perasaan-perasaan keagamaan yang dialami oleh individu. Seperti hubungan manusia dengan tuhan yang dialami oleh manusia, yaitu doa yang terkabulkan dan juga rasa syukur atas nikmatNya.

e. *Religious effect*

Religious effect, merupakan aspek konsekuensial, yaitu bagaimana tentang tingkah laku seseorang dengan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari.⁷⁵ Jadi maksud dari penjelasan diatas adalah bagaimana efek atau pengaruh agama bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sesuai atau tidak dengan pemahaman agama yang ia ketehau tentang ajaran agama.

⁷⁵ Nadia Sekar Asih, Istar Yuliadi, Nugraha Arif Krayanata, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Religiusitas Dengan Kepuasan Hidup Pada Lansia*, (Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa), h. 33.

3. Tujuan Pemahaman Keagamaan

Agama berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidup. Untuk itu maka diperlukan pemahaman yang baik tentang agama, adapun fungsi pemahaman keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membangun individu yang shaleh. Islam mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu membimbing manusia dari paham yang salah dan sesat menuju jalan yang penuh kebaikan dan kasih sayang.
- b. Untuk membangun keluarga yang saleh. Islam mempunyai tujuan dalam membangun hubungan sosial bagi umat Islam, yaitu membangun keluarga yang saleh sebelum berdirinya masyarakat yang saleh.
- c. Untuk membangun masyarakat yang saleh. Islam mempunyai tujuan dalam membangun peradaban dunia dengan masing-masing individu dan keluarganya terikat dengan nilai-nilai Islam yang luhur dan prinsip-prinsip yang ideal serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup mereka (*hablum minannas*).
- d. Untuk membangun umat yang saleh. Islam membawa umatnya kepada jalan yang benar dengan cara mendidik generasinya dan keturunannya dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits, melalui berbagai macam lembaga pendidikan Islam baik itu lembaga pendidikan formal dan non formal.

- e. Untuk Membangun Baldatun Thayyibatun Wa Rabun Ghafur. Islam bertujuan pula memberikan jalan keluar terbaik dalam memecahkan berbagai persoalan bangsa dan Negara sehingga kondisi suatu negara mengalami kedamaian dan kemakmuran.
- f. Untuk menyeru kepada kebaikan umat manusia. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW di utus ke dunia iyalah untuk memperbaiki budipekerti manusia.⁷⁶

Sebagaimana juga firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6.

Tentang seruan menjaga diri sendiri, dan keluarga dari api neraka.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(At-Tahrim : 6)

⁷⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 110

Dari ayat dan pendapat tersebut sangatlah jelas bahwa pemahaman keagamaan sangat penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

4. Fungsi Pemahaman Keagamaan

Adapun fungsi pemahaman keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Islam sebagai agama Allah

Fungsi Islam sebagai agama Allah yaitu *dinul haq* (agama yang benar), dimana kehadiran dan kebenaran agama Islam nyata sepanjang zaman. Sebagai “fitrah Allah” Islam berfungsi menjaga dan membimbing sikap serta pandangan manusia agar berkembang sesuai dengan fitrahnya.

b. Islam sebagai panggilan Allah

Bila ada suatu panggilan (ajakan), maka sudah tentu yang memanggil itu akan memberitahukan sasaran atau alamat kepada yang dipanggil, kemana dia harus datang. Demikian juga Allah, dia memanggil orang yang beriman dan bertakwa kepada Islam, untuk itulah dia mengutus Rasulnya membawa Islam agar supaya disampaikan dan diajarkan kepada manusia

c. Islam sebagai jalan yang lurus

Orang yang beriman dan bertakwa yang memenuhi panggilan Allah kepada Islam, tetap dalam Islam, melaksanakan ajaran Islam,

karen mereka tahu dan mengerti bahwa islam itu agama Allah. Merekalah yang berjalan pada jalan Allah yaitu sirathal mustaqim (jalan yang lurus).

d. Islam sebagai sibgah/(Celupan) Allah.

Sibgah atau celupan yaitu zat pewarna yang memberikan warna bagi sesuatu yang dicelupkan. Muslim yang tersibghah adalah yang Allah tetapkan sebagai saksi atas manusia dan yang sadar akan identitasnya serta tahu akan harga dirinya sebagai hamba Allah yang beriman dan bertakwa.

e. Islam sebagai bendera Allah

Islam adalah bendera Allah di bumi. Bendera tersebut mesti dikibarkan setinggi-tinginya, sehingga tampak berkibar menjulang tinggi diangkasa. Padahal Islam adalah agama *ya'lu wa la yu'la 'alaih* ,(hujjahnya tidak terkalahkan). Untuk mengibarkan atau menampakkan islam, Allah mengutus rasul-Nya dengan Al-Qur'an dan Islam.

f. Islam sebagai tali Allah

Islam merupakan pengikat yang mempersatukan orang yang beriman dan bertakwa dalam melaksanakan dan menegaskan agama Allah.

g. Islam sebagai rumah yang dibangun oleh Allah

Rumah merupakan kebutuhan hidup yang sangat diperlukan manusia dalam berumah tangga dan untuk memelihara keterlibatan keluarga, oleh karenanya Allah menjadikan Islam itu sebagai “rumah”, yang disediakan bagi hamba-Nya yang beriman dan bertakwa, agar mereka hidup sebagai keluarga muslim.⁷⁷

5. Metode Pemahaman Keagamaan

Metode pemahaman agama Islam menurut pendapat Ali Syari'at salah satu cara ialah dengan mengenal Allah dan membandingkan-Nya dengan sesembahan agama lain. Cara lainnya ialah dengan mempelajari Al-Qur'an dan membandingkannya dengan kitab-kitab samawi (atau kitab-kitab yang dikatakan sebagai samawi) lainnya. Selanjutnya, yaitu dengan mempelajari kepribadian Rasulullah, para sahabat, tabi' tabi'in, ulama serta tokoh-tokoh atau Ilmuan muslim lainnya dan membandingkannya dengan tokoh-tokoh utama agama maupun aliran-aliran pemikiran lain.⁷⁸

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, dengan tujuan untuk menyempurnakan kitab-kitab yang sudah ada sebelumnya.

⁷⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya...*, h. 109.

⁷⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.153

“Islam merupakan “sesuatu” yang dicari manusia. Dia datang dari yang menciptakan manusia, kehidupan dan segala permasalahannya yang tentu lebih mengerti akan eksistensi manusia tersebut. Islam adalah suatu keyakinan universal yang sederhana, mudah, logis untuk dipahami, serta *applicable* (aplikasinya). Hal ini karena selain memiliki iman, Islam juga memiliki ibadah yang berisi interaksi vertikal antara manusia dengan penciptanya dan interaksi horizontal antar sesama manusia serta akhlak yang baik untuk mengatur kehidupan diri manusia. Kehadiran nabi Muhammad S.A.W. diyakini oleh umatnya dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin (*human happiness*).”⁷⁹

“Islam yang didasarkan pada metode tersebut adalah ideologi yang universal. Di dalam islam seluruh kebutuhan manusia, baik yang bersifat keduniaan maupun keakhiratan, fisik maupun spiritual, individual maupun sosial, rasional maupun emosional telah dijadikannya pusat perhatian. Dalam kaitan ini, Islam tampak sebagai ajaran yang disamping berkenaan dengan keyakinan dan moral juga berkenaan dengan masalah peraturan yang berkaitan dengan kehidupan manusia.”⁸⁰

⁷⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*,h. 14.

⁸⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam...*,h. 163.

6. Implementasi Pemahaman Keagamaan

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang diterapkan atau diamalkan oleh individu tertentu dalam kehidupan sehari-hari terhadap pemahaman keagamaan yang dimilikinya. Adapun implementasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Keluarga

“Keluarga adalah lembaga yang pertama kali mengajarkan individu (melalui contoh yang diberikan orang tua) bagaimana individu mengeksplorasi emosinya. Imitasi anak pada orang tua akan menentukan reaksi potensial yang akan mereka gunakan untuk mengungkapkan emosinya”.⁸¹

“Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan, yang hidup bersama pasangan suami-istri secara sah. Mereka hidup bersama sehidup-semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin. Secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling

⁸¹Sofia Retnowati, Wahyu Widhiarso Kumala Windya dan Rohmani, *Peranan Keberfungsian Keluarga pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi*, (Universitas Gadjah Mada: Jurnal Psikologi, 2003). h. 94

mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.”

“Selanjutnya definisi keluarga dalam kesehatan jiwa adalah suatu matriks sosial atau suatu organisasi bio-psiko-sosio- spiritual, di mana anggota keluarga terikat dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis serta terbelenggu. Masing-masing anggota keluarga menjaga keharmonisan dan kedinamisan hubungan satu sama lain atau hubungan silaturahmi”.⁸²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, keluarga tempat belajar sekaligus tempat menyemai agama di dalam keragaman bentuk ibadah. Sebagai tempat belajar, suami-istri memiliki peran strategis dalam membiasakan kegiatan keagamaan. Sifat komunikasi keluarga yang dekat dan akrab, hangat dan terbuka, mendalam serta melampaui batas-batas rahasia, memberi ruang dan kesempatan untuk pelaksanaan ajaran agama, dalam keluarga ini penting bagi setiap pasangan untuk menjadikan keluarga sebagai tempat memadu kasih-sayang, cinta, kebersamaan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal itu relevan dengan konsep

⁸² Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), h.282

keluarga yang terikat sebuah janji pernikahan suci kepada Allah SWT dan pasangan.

Maka dari pernikahan akan tumbuh kasih serta sayang yang berakar dari sanubari, yang kokoh dan kuat dengan cabang yang teguh, membuahakan kesetiaan dan keserasian. Istilah agama disebut pernikahan yang *sakinah mawadah wa rahmah* atau keluarga sakinah.

Oleh karena itu implementasi terhadap pemahaman keagamaan yang pertama sekali dilakukan oleh kedua orang tua kepada anaknya agar anak dapat memahami nilai-nilai dari ajaran Islam sejak usia dini.

Secara rinci, pembinaan agama kepada anak yang sesuai dengan sifat keberagaman anak maka dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pembinaan agama lebih banyak bersifat pengalaman langsung seperti salat berjamaah, bersedekah, meramaikan hari raya dengan bersama-sama membaca takbir, dan sebagainya. Pengalaman agama secara langsung tersebut ditambah dengan penjelasan sekedarnya saja atau pesan-pesan yang disampaikan melalui dongeng, ceritra, main drama, nyanyian, permainan sehingga tidak membebani mental maupun pikiran mereka.

2. Kegiatan agama disesuaikan dengan kesenangan anak-anak, mengingat sifat anak masih egosentris. Sehingga model pembinaan agama bukan mengikuti kemauan orang tua maupun guru saja, melainkan harus banyak variasi agar anak tidak cepat bosan, untuk itu orang tua maupun guru harus banyak ide dan kreativitas tentang strategi dan teknik pembinaan keagamaan sehingga setiap anak bisa berganti-ganti pendekatan dan metode walaupun materi yang disampaikan boleh jadi sama.
3. Pengalaman agama anak selain yang didapati dari orang tua, guru dan teman-teman sebaya, mereka juga belajar dari orang-orang yang ada disekitarnya yang tidak mengajarnya secara langsung. Untuk itu pembinaan agama anak juga penting dilakukan melalui pembauran secara langsung dengan masyarakat luas yang terkait dengan kegiatan agama seperti pada waktu mengikuti shalat tarwih, shalat hari raya dan sebagainya. Dengan mengajak anak sekali waktu berbaur secara langsung dengan masyarakat yang melakukan peribadatan maka anak akan semakin termotivasi untuk menirukan perilaku-prilaku agama yang dilakukan oleh

masyarakat umum, hal ini perlu dilakukan mengingat agama anak masih bersifat *anthromorphis*.

4. Pembinaan agama kepada anak juga perlu dilakukan secara berulang-ulang melalui ucapan yang jelas serta tindakan secara langsung. Seperti mengajari anak shalat, maka lebih dahulu diajarkan tentang hafalan bacaan shalat secara berulang-ulang hingga hafal bacaan shalat di luar kepala sekaligus diiringi dengan tindakan shalat secara langsung dan akan lebih menarik apabila dilakukan bersama teman-temannya, demikian juga kepada materi-Materi pembinaan agama lainnya.
5. Mengingat agama masih imitatif, pemberian contoh nyata dari orang tua guru dan masyarakat lingkungannya sangat penting, untuk itu dalam proses pembinaan tersebut perilaku orang tua harus benar-benar dapat di contoh anak, baik secara ucapan maupun tindakan.
6. Melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang bersejarah seperti masjid-masjid besar pondok-pondok pesantren dan peninggalan sejarah Islam.

Selanjutnya Seseorang anak akan tumbuh kembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna, agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas yaitu sehat fisik, mental-emosional, mental-intelektual, mental-sosial dan mental spiritual. Pendidikan itu sendiri sudah harus dilakukan sedini mungkin di rumah mapun di luar rumah, formal di institut pendidikan, dan non formal di masyarakat.⁸³

b. Pola Perilaku Beragama

Pola perilaku beragama seseorang telah mengakui agama Islam sebagai agamanya, maka ia harus membangun pola hidupnya dengan melaksanakan syariatnya sekaligus sebagai wujud pemenuhan terhadap kebutuhan ruhani yaitu sebagai berikut :

1. Beriman yang benar kepada Allah Yang Maha Esa, sebagaimana sabda Rasul yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari : “ Iman itu adalah engkau beriman akan Allah, malaikat, dan akan berjumpa dengan Allah, rasul rasul-Nya dan hari kebangkitan”.
2. Menyatakan diri sebagai orang islam, dengan berikrar sebagaimana sabda Rasul yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang artinya: “Islam itu ialah engkau menyembah Allah, tiada

⁸³ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa...*, h. 195-196

engkau persekutukan Dia dengan segala sesuatu yang lain, kemudian engkau dirikan sembahyang, engkau keluarkan zakat yang difardhukan, kemudian engkau berpuasa di bulan romadhon dan engkau tunaikan ibadah haji, jika engkau sanggup pergi ke Baitullah”.

3. Berlaku ihsan Sebagaimana Rasulullah bersabda, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan muslim, dimana rasul bersabda : “ Ihsan adalah engkau sembah Allah seolah olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah melihat engkau”.
4. Berakhlakul Karimah Ajaran Islam sangat memberikan attensi kepada umat-Nya untuk menjadi umat yang berkepribadian baik, ingсан kami yaitu dengan ajaran budi pekerti yang agung. Sebagaimana firma Allah dalam surat Al- Qalam ayat 4 yang artinya: “ Sungguh engkau (Muhammad) memiliki budi pekerti yang agung”.
5. Mengendalikan hawa nafsuya kearah yang positif Ajaran Islam sangat menekankan kepada hambanya untuk belajar mengendalikan nafsunya, jangan sampai hidupnya dikendalikan oleh keinginan hawa nafsunya yang lebih cenderung menyesatkan dirinya. Dalam hal ini Allah memotivisir hambanya untuk selalu

waspada dan mengendalikannya dengan baik Allah berfirman dalam surat An Naziaat ayat 40-41.⁸⁴

c. Jiwa Keagamaan

Dalam pengertian umum jiwa juga berarti sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dan dalam bertingkah laku terjalin dengan hubungan faktor tertentu, yaitu motif yang medasari sikap.

Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Jiwa keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku sesuai kadar ketaatan terhadap agama. Dalam kehidupan manusia sebagai individu pengaruh psikologi membentuk keyakinan dalam dirinya dan menampakkan pola tingkah laku sebagai realisasi dari keyakinan tersebut. Jiwa keagamaan yang membentuk sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara

⁸⁴ Zaenal Abidin, *"Keluarga Sehat dalam Perspektif Islam"*, (Jurnal Dakwah dan Komunikasi: STAIN Purwokerto), h. 14

pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.⁸⁵

Jiwa keagamaan dapat diartikan sebagai bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, bertingkah laku dan berbicara sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa jiwa keagamaan pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik tingkahlaku maupun dalam berbicara yang didasarkan petunjuk ajaran agama Islam.

Pada garis besarnya teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal dari faktor intern dan faktor ekstern manusia. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah homo religius (makhluk beragama), karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan maupun kehendak dan sebagainya. Sebaliknya teori kedua menyatakan bahwa jika jiwa keagamaan manusia timbul dari faktor eksternal. Manusia terdorong beragama karena pengaruh luar dirinya, seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah.⁸⁶

Jiwa keagamaan dalam diri manusia dapat diubah menjadi lebih baik dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu taubatan

⁸⁵ Dayun Riyadi, *Psikologi Agama*, (Curup: Lp2 STAINCurup, 2010). h. 115

⁸⁶ Jalalludin rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.105

nasuha, muhasabah dan dzikrullah yang juga dapat dilakukan dengan kegiatan pengajian.

Dalam agama Islam taubatan nasuha adalah taubat yang bersungguhsungguh atas pemasalahan dan dosa-doa yang telah dilakukan sehingga dengan bertobat manusia akan merasa lega dan tidak terbebani dalam jiwa manusia, apalagi jika pertobatan tersebut dilakukan dengan khusyuk dan diiringi dengan curahan air mata. Dengan demikian, ketegangan ketegangan yang ada dalam jiwa klien akan berkurang karena perasaan yang selama ini ditekan atau dipendam sudah terungkap atau tersalurkan. Selain itu ada juga yang dinamakan dengan muhasabah yang memiliki makna bahwa setiap manusia diperintahkan untuk introspeksi diri dan mengevaluasi terhadap dirinya sendiri. Muhasabah ini dalam Islam sangat dianjurkan dengan cara berfikir sebelum tidur sehingga manusia tersebut dapat memahami diri sendiri, serta mengenali kelemahan, kemampuan dan keterbatasannya. Dan dzikrullah merupakan cara untuk mengingat Allah SWT. sehingga orang yang terganggu jiwanya akan memiliki kesadaran dan merasakan ketenangan dalam hatinya apabila individu tersebut mengamalkannya.⁸⁷

⁸⁷ Nina W Syam. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011). h. 167

Oleh karena itu , sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman berdasarkan penalaran dan penghayatan seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan melainkan pengaruh pandangan jiwa keagamaan terhadap gejala yang ditimbulkan dalam pribadi individu.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus dida'wahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui aktivitas pengajian yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sedang terjadi dan diamati oleh peneliti. Penelitian kualitatif *qualitative research* yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸⁸ Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden.⁸⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 236.

⁸⁹ Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*, (California: Sage Publications Inc, 1998), h. 15

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁹⁰

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bertujuan mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab dalam fakta-fakta sosial yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisa. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan hasil analisis untuk mendapatkan informasi yang harus disimpulkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan pada dua lokasi yang berbeda,

⁹⁰ Bogdan, Robert C. Dan Steven J. Taylor, 1992, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).h.21-22

yaitu di Arongan Lambalek Meulaboh Aceh Barat dan di Lambiheu Siem Aceh Besar.

Sebagai penelitian lapangan atau *field research*, maka penelitian ini menetapkan sejumlah subjek tertentu yang dijadikan sebagai sumber data. Dalam penelitian kualitatif, jumlah subjek tidak dipersoalkan, karena berapapun banyaknya subjek, apabila informasi yang diperoleh menunjukkan kurang atau sama, maka informasi dari subjek tersebut yang dipakai. Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.⁹¹

Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Djam'an Satori menambahkan bahwa *purposive sampling* sering disebut juga sebagai *judgement sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.⁹²

Utuk subjek utama dalam penelitian ini adalah jama'ah pengajian karena dianggap sebagai yang memperoleh manfaat tentang pemahaman keagamaan, dan ustazd/teungku adalah subjek kedua untuk melengkapi data penelitian di Arongan Lambalek Meulaboh Aceh Barat dan di Lambiheu Siem Aceh Besar.

⁹¹Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7

⁹²Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian...*,h. 7

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai instrumen seperti daftar angket, wawancara, dokumentasi, dan lainnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹³

Moleong "Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (interviewee)* yang memberi jawaban atas pertanyaan itu."⁹⁴

Wawancara adalah proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara diperlukan ketrampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan

⁹³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.70.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian..*,h. 166.

responden. Seorang peneliti harus memiliki ketrampilan dalam mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut dalam menyampaikan wawancara. Seorang peneliti juga harus bersikap netral, sehingga responden tidak merasa ada tekanan psikis dalam memberikan jawaban kepada peneliti.

2. Observasi

Sukandar rumidi mengemukakan "Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang ada."⁹⁵.

Sedangkan menurut Anwar Sanusi "Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti."⁹⁶

Agar observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

⁹⁵Sukandarrumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h.69.

⁹⁶Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis; Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003), h.97-98.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan kepada dokumen-dokumen tertentu. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel berupa video rekaman, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan agenda.⁹⁷

Maka dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum instrument pengumpulan data dipakai untuk mengumpulkan data di lapangan, maka terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap pertanyaan-pertanyaan baik angket maupun wawancara untuk memastikan kebenaran isi dan susunan pertanyaan. Setelah para validator mengesahkan instrument penelitian, barulah peneliti menggunakannya untuk mengumpulkan data di.

Untuk pengecekan dan validasi keabsahan data, penulis melakukan kroscek dengan cara:

⁹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 234.

1. *Credibility* yakni apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Untuk dapat diterima atau dipercaya maka peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan teori.⁹⁸
2. *Dependability* yakni apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
3. *Cofirmability* yakni apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dengan hasil penelitian sesuai data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.
4. *Transferability* yakni apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.⁹⁹
5. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumbernya.¹⁰⁰

Pada saat menganalisis dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data, peneliti melakukan konfirmasi dengan jalan mengeceknya kepada subjek

⁹⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin,1996), h. 126.

⁹⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*,.....h. 129.

¹⁰⁰ Moleong , *Metodologi Penelitian*.....h. 178.

lainnya atau dengan laporan atau juga dengan dokumen yang relevan. Berdasarkan lima cara tersebut dalam pengecekan keabsahan data, maka dalam epistemologi naturalistik, keterandalan penelitiannya ditumpukan pada kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁰¹

Menurut Bogdan bahwa ada perbedaan analisis selama dilapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Langkah-langkah analisis selama dilapangan menurut Bogdan antara lain: 1) usahakan mempersempit fokus studi 2) berfikir parsial (*ingat vositifistik*)¹⁰²

Selanjutnya data atau informasi yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan komparasi teoritik, Adapun analisa data dalam penelitian ini meliputi kegiatan menata data dan membagikannya kedalam beberapa satuan sehingga dapat dikelola, kemudian dicari pola sehingga ditemukan hal yang paling penting dalam penelitian dimaksud. Untuk mengolah dan menginterpretasi data tersebut, maka diperlukan tahapan-tahapan antara lain:

¹⁰¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*....h. 104.

¹⁰² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*,.....h. 104.

1. Tahap display

Tahap ini dilakukan adalah untuk merangkul data temuan dalam penelitian ini yang disusun secara sistematis untuk mengetahui tentang “Peran Pengajian Rutin Mingguan Dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat Di Arongan Lambalek Meulaboh Aceh Barat Dan Lambiheu Siem Aceh Besar”, sehingga melalui display data dapat memudahkan bagi peneliti untuk menginterpretasi terhadap data yang terkumpul.

2. Tahap reduksi data

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah terhimpun dari lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari objek yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dari catatan dari hasil wawancara, observasi dan study dokumentasi untuk mencari inti atau pokok-pokok yang dianggap penting dari setiap aspek yang diteliti.¹⁰³

3. Tahap verifikasi

Tahap ini dilakukan untuk mengadakan pengkajian terhadap kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding dari teori yang relevan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisa, sehingga melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

¹⁰³ Moleong , *Metodologi Penelitian*,....., h. 288.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: a) menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang dikemukakan oleh para pakar, terutama pada teori yang relevan b) melakukan proses cek mulai dari pelaksanaan survey awal, observasi, wawancara, studi dokumentasi dari data atau informasi yang telah di peroleh pada saat penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisa secermat mungkin dan kemudian disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai dan dipertanggung jawabkan dalam menjawab berbagai tujuan pada fokus permasalahan, jadi dalam mengolah dan menganalisa data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang didapat di lapangan dengan cara membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain.

Menurut Lexy J. Moeleong, triangulasi adalah data yang didapat dari sumber yang lain lalu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari satu data ke data lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara personal.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang ketika tidak sedang dalam penelitian.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang umum.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen atau data yang ada keterkaitan.¹⁰⁴

Triangulasi pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

¹⁰⁴Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian...*,h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMAAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua lokasi yang berbeda, yaitu di Arongan Lambalek kabupaten Aceh Barat dan Lambiheu Siem Kabupaten Aceh Besar. Dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pengajian Rutin Mingguan

Proses adalah bagaimana suatu kegiatan itu dilaksanakan, termasuk didalamnya: waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, materi yang diajarkan, dan jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara dengan tengku/ustazd di Arongan Lambalek Aceh Barat," pelaksanaan pengajian ini dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari kamis, waktu pelaksanaannya pada pukul 14.00 WIB - 16.00 WIB atau sampai shalat ashar".¹⁰⁵ sedangkan di Lambiheu Siem Aceh Aceh Besar, "pelaksanaannya dilakukan pada setiap hari minggu mulai pukul 14.00 WIB - 16.00 WIB atau sampai shalat ashar, kemudian dilanjutkan dengan shalat ashar berjamaah, tetapi adakalanya setelah shalat ashar juga pengajian ini dilanjut kembali

¹⁰⁵ Wawancara dengan tengku di Arongan Lambalek Aceh Barat.

sampai pukul 17.00 WIB, ini tergantung dari materi yang dibahas, tapi pada umumnya sampai pada waktu shalat ashar tiba".¹⁰⁶ Selanjutnya peneliti juga menanyakan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan pengajian ini, "kami melakukan kegiatan pengajian di balai pengajian".¹⁰⁷ Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan di Lambiheu Siem Aceh Besar, "untuk tempat kami menggunakan menasah/mushalla sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pengajian ini".¹⁰⁸

Untuk materi yang disampaikan pada pengajian ini apa saja ?" jadi materi yang disampaikan merujuk kepada kitab kuning, seperti pengajian umumnya akan tetapi bukan pengajian yang khusus untuk membaca Al-Qur'an, akan tetapi membahas tentang ajaran-ajaran Islam yaitu: aqidah, akhlak, tauhid, syari'at dan muammalah".¹⁰⁹ Pertanyaan ini juga peneliti tanyakan di Lambiheu Siem Aceh Besar, materi yang diajarkan di pengajian ini tentang aqidah, akhlak, tauhid, syari'at dan muammalah, yang utama sekali adalah tentang ibadah agar tidak keliru dalam pelaksanaannya, karena shalat itu adalah tiang agama.¹¹⁰

¹⁰⁶ Wawancara dengan tengku di Lambiheu Siem Aceh Besar

¹⁰⁷ Wawancara dengan tengku di Arongan Lambalek Aceh Barat

¹⁰⁸ Wawancara dengan tengku di Lambiheu Siem Aceh Besar

¹⁰⁹ Wawancara dengan tengku di Arongan Lambalek Aceh Barat

¹¹⁰ Wawancara dengan tengku di Lambiheu Siem Aceh Besar

Berkaitan dengan metode yang digunakan pada saat pengajian belangsung. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, adakalanya juga langsung mempratikannya akan tetapi ini hanya dilakukan pada materi-materi tertentu saja, tujuannya adalah supaya para jama'ah pengajian lebih mudah untuk memahaminya, seperti pada materi tata cara mengurus jenazah (*tajhiz mayat*), mulai dari menandakan, mengkafankan dan sampai menshalatkannya.¹¹¹ Selantunya pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan di Lambiheu Siem Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian ini adalah metode tanya jawab, ceramah dan juga demonstrasi atau mempraktikkannya. Hanya saja metode ini pada materi tertentu tidak pada semua materi, adapun materi yang menggunakan metode demonstrasi atau praktik adalah materi tentang mengurus jenazah (*tajhiz mayat*), tata cara berwudu' bagi orang sakit yang tidak bisa terkena air (*tayyamum*) dan beberapa materi lain.¹¹²

Selain materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat dan Lambiheu Siem, peneliti juga menanyakan tentang penggunaan media dalam pelaksanaan pengajian tersebut. Dari hasil wawancara dengan kedua narasumber

¹¹¹ Wawancara dengan tengku di Arongan Lambalek Aceh Barat

¹¹² Wawancara dengan tengku di Lambiheu Siem Aceh Besar

peneliti mendapatkan kedua jawaban yang sama, sebagaimana yang di katakan di narasumber di Arongan Lambalek Aceh Barat. Kami tidak menggunakan media yang modern dalam pengajian ini, paling Cuma kita-kitab kuning dan juga hanya sebatas papan tulis. Hal serupa juga di ungkapkan oleh narasumber di Lambiheu Siem Aceh Besar.¹¹³ Tidak ada media atau alat bantu yang modern atau canggih dalam pengajian ini. Hanya kitab kuning dan juga papan tulis untuk menjelaskan hal-hal tertentu yang perlu saja.¹¹⁴

Selain beberapa hal yang telah peneliti uraikan sebelumnya, pada kegiatan proses belajar mengajar juga tidak terlepas yang namanya kurikulum, karena kurikulum adalah acuan atau landasan yang digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pada kesempatan ini juga peneliti mempertanyakan tentang hal tersebut, namun kedua narasumber juga menjawab bahwa dalam pelaksanaan pengajian ini tidak ada kurikulum yang digunakan karena ini bukan proses belajar mengajar yang bersifat formal. Pengajian ini sendiri lebih kepada dakwah Islam atau kajian Islam yang membahas ajaran-ajaran agama Islam. Jadi pengajian ini bukan suatu keharusan yang harus diikuti oleh jama'ahnya untuk mendapatkan nilai sebagai mana lembaga pendidikan

¹¹³ Wawancara dengan tengku di Arongan Lambalek Aceh Barat

¹¹⁴ Wawancara dengan tengku di Lambiheu Siem Aceh Besar

pada umumnya. Jama'ah yang mengikuti pengajian ini tidak dipaksa akan tetapi kesadaran dari diri mereka masing datang untuk mengikuti pengajian ini.¹¹⁵

Pertanyaan terakhir sebagai penutup peneliti menanyakan tentang jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian ini. Adapun jumlahnya rata itu sekita 20-30 orang yang mengikuti pengajian ini setiap minggunya, kadang-kadang juga bisa bertambah atau berkurang, karena seperti yang sudah saya katakana sebelumnya tidak ada paksaan bagi yang mengikuti pengjian ini melainkan kesadaran dari mereka sendiri, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang ajaran Islam dengan baik, namun yang masih sangat disayangkan adalah masih kurangnya antusias atau partisipasi dari kalangan remaja yang ikut serta dalam pengajian ini. Jadi pengajian ini umumnya diikuti oleh ibu-ibu atau yang sudah berusia 30thn ke atas. ¹¹⁶ Hal yang sama juga di kemukan oleh narasumber di Lambiheu Siem Aceh Besar. Yang ikut serta dalam pengajian ini jumlahnya 25-35 orang, kadang juga kurang dan juga lebih karena pengajian ini dilaksanakan tanpa adanya kewajiban bagi semua orang untuk mengikutunyaa, melainkan kesadaran dari pribadi masing-masing, jama'ah yang mengikutinya juga lebih banyak dari kalangan ibu-

¹¹⁵Wawancara dengan tengku di Arongan Lambalek Aceh Barat dan Wawancara dengan tengku di Lambiheu Siem Aceh Besar

¹¹⁶ Wawancara dengan tengku di Arongan Lambalek Aceh Barat

ibu yang sudah berusia 30thn ke atas, sedangkan untuk yang masih remaja tidak bnyak yang mengikutinya.¹¹⁷

2. Manfaat Pengajian Rutin Mingguan Bagi Pemahaman Keagamaan

Setiap suatu kegiatan yang dilakukan pasti ada manfaat yang diperoleh, begitu juga halnya dengan pengjian ini pasti akan ada banyak manfaat yang didapatkan terutama tentang ajaran Islam. Berikut ini adalah urain hasil dari wawancara degan beberapa narasumber (jama'ah pengajian) di dua lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di Arongan Lambalek Aceh Barat dan Lambiheu Siem Aceh Besar. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan berkaitan dengan judul penelitian ini.

Peratanyaan yang pertama kepada jama'ah pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat, narasumber peratama, sudah berapa lama anda mengikuti pengajian ini?, saya baru mengkutinya sekitar 2 atau 3 bulan. Nara sumber Kedua, "sejak pertama sekali pengajian ini diadakan di desa ini". Narasumber ketiga, " kurang lebih saya mengikuti pengajian ini sudah 1tahun". Narasumber ke empat, " saya baru mengikuti pengjian ini 1 bulan yang lalu". Narasumber yang kelima, "saya baru 7 bulan mengikuti pengajian ini.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan jama'ah pengajian di Lambiheu Siem Aceh Besar

¹¹⁸ Wawancara dengan jama'ah pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan pada jama'ah pengajian di Lambiheu Siem Aceh Besar. Sudah berapa lama anda mengikuti pengajian ini.? Narasumber pertama, saya sudah mengikuti pengajian ini sejak pertama sekali pengajian ini di adakan, dan juga saya sebagai ketua dari pengajian ini. Narasumber yang kedua, saya sudah mengikuti pengajian ini kurang lebih 2 atau 3 tahun. Narasumber yang ketiga, saya baru 8 bulan yang lalu mengikuti pengajian ini. Narasumber yang ke empat, saya baru ikut serta dalam pengajian ini kira-kira 1 bulan. Narasumber yang kelima, saya baru 5 bulan mengikuti pengajian ini.¹¹⁹

Pada pertanyaan yang kedua peneliti menanyakan tentang tujuan dan motivasi untuk mengikuti pengajian ini. Hasil wawancara dengan narasumber pertama, tujuan saya ikut dalam pengajian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Nara sumber Kedua, " yang pasti tujuan saya mengikuti pengajian ini untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Islam". Narasumber ketiga, " untuk menambah ilmu tentang agama Islam karena masih banyak hal yang belum saya ketahui tentang agama Islam". Narasumber ke empat, " untuk memperdalam ilmu agama". Narasumber yang kelima, "selain untuk menambah ilmu agama Islam tujuan saya mengikuti pengajian ini juga untuk silaturahmi

¹¹⁹ Wawancara dengan jama'ah pengajian di Lambiheu Siem Aceh Besar

dengan masyarakat di desa ini karena pada hari-hari lain semua sibuk dengan kegiatannya masing-masing”.¹²⁰

Hasil wawancara dengan jamaah pengajian di Lambiheu Siem Aceh Besar, dengan peratanyaan tujuan mengikuti pengajian ini. Narasumber yang pertama, “tujuan saya mengikuti pengajian ini untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam”. Narasumber yang kedua, “tujuan saya mengikuti pengajian ini karena saya merasa ilmu agama saya masih sangat kurang”. Narasumber yang ke tiga, “ untuk memperdalam ilmu agama”. Narasumber yang ke empat , “ tujuannya untuk menambah ilmu pengetahuan Islam dan juga sebagai wadah untuk menjalin hubungan sosial antar sesama jama’ah, karena pada hari bisa sibuk dengan berbagai pekerjaan”.¹²¹

Untuk pertanyaan berikutnya kepada jama’ah pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat, adalah sebagai berikut: apakah ada paksaan dalam mengikuti pengajian ini?. Hasil wawancara dengan narasumber yang pertama, “ karena saya diajak oleh tetangga, tapi itu bukan sebuah paksaan dan seterusnya saya selalu rutin mengikuti pengajian ini murni dari kesadaran diri sendiri”. Wawancara dengan narasumber kedua, “ sama sekali tidak ada yang mekasa saya untuk

¹²⁰ Wawancara dengan jama’ah pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat

¹²¹ Wawancara dengan jama’ah pengajian di Lambiheu Siem Aceh Besar

mengikuti pengajian ini, malahan saya adalah salah satu orang yang mendirikan pengajian ini". Narasumber yang ke tiga, " saya mengikuti pengajian ini atas dasar keinginan dan kesadaran saya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain". Narasumber yang ke empat, " tidak ada paksaan dari siapapun termasuk keluarga, saya mengikuti pengajian ini karena saya sadar masih banyak hal tentang agama yang belum saya pahami dengan baik". Narasumber yang ke lima, saya mengikuti pengajian ini kerana kemauan saya pribadi agar dalam hidup saya ada perubahan kearah yang lebih baik melalui kegiatan pengajian ini dan tidak ada paksaan dari orang lain kepada saya untuk mengikuti pengajian ini".¹²²

Hasil wawancara dengan jama'ah pengajian di Lambiheu Siem Aceh Besar dengan pertanyaan yang sama, apakah ada paksaan dalam mengikuti pengajian ini?. Narasumber yang pertama, " tidak satu orangpun yang memaksa saya untuk mengikuti pengajian ini, saya ikut pengajian ini adalah kesadaran dari diri sendiri dan juga saya orang yang mengajak orang lain untuk mengikuti pengajian karena saya juga ketua kelompok pengajian". Narasumber yang ke dua, " tidak ada yang memaksa saya ikut dalam kegiatan pengajian ini, saya ikut karena keinginan saya sendiri". Narasumber yang ke tiga, "saya mengikuti

¹²² Wawancara dengan jama'ah pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat

pengajian ini karena kesadaran sendiri, tidak ada yang memaksa saya". Narasumber yang ke empat, " awal mula saya ikut pengajian ini kerana ada ajakan dari teman saya, tapi setelah mengikuti pengajian pertama saya mulai tertarik dan pada minggu berikutnya saya datang ke pengajian dengan kemauan sendiri sampai dengan saat ini". Narasumber yang ke lima,"menurut saya semua yang mengikuti pengajian ini tidak ada orang yang memaksa, semua yang ada disini datang kerana keinginan sendiri, termasuk saya sendiri".¹²³

Pertanyaan selanjutnya bagi jama'ah pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat. Apakah anda rutin mengikuti pengajian ini?. Hasil wawancara dengan narasumber yang pertama, selagi saya tidak ada halangan maka saya aka selalu hadir dalam pengajian". Narasumber yang kedua, " saya selalu berusaha untuk meghadiri pengajian ini, walaupun tidak rutin tiap minggunya karena ada satu hal lain". Narasumber yang ke tiga," mungkin untuk rutin tiap minggunya tidak karena pasti ada waktu-waktu tertentu saya juga ada kegiatan yang tidak bisa dihindarkan". Narasumber yang ke empat, saya pribadi bisa mengatkan rutin hadir setiap minggu karena pasti ada kegiatan yang tak terduga pada hari yang sama dan mengakibatkan saya tidak ikut pengajian pada waktu tersebut". Narasumber yang kelima, " selalu hadir

¹²³ Wawancara dengan jama'ah pengajian di Lambiheu Siem Aceh Besar

kecuali saya dalam keadaan sakit atau ada urusan yang penting pada hari itu baru saya tidak mengikuti pengajian".¹²⁴

Di lambiheu Siem Aceh Besar peneliti juga mewawancarai jama'ah pengajian dengan pertanyaan yang sama, hasil wawancara dengan narasumber yang pertama, bisa dikatakan rutin tapi saya juga pernah tidak mengikuti pengajian karena pada hari yang sama ada kegiatan yang lain dan juga kalau saya dalam keadaan kurang sehat baru saya tidak ikut pengajian". Narasumber yang kedua," memang pengajian ini rutin dilaksanakan setiap minggu tapi saya juga tidak selalu hadir setiap minggu". Narasumber yang ketiga," saya tidak selalu rutin juga mengikuti pengajian ini kadang dalam 1 bulan ada sekali saya tidak mengikutinya". Narasumber yang ke empat," saya selalu berusaha untuk mengikuti pengajian ini setiap minggunya walaupun sudah terlambat saya juga tetap datang untuk mengikuti pengajian ini". Narasumber yang ke lima," tidak rutin setiap minggu mengikuti pengajian, karena pasti ada kegiatan yang juga penting pada waktu yang bersamaan".¹²⁵

Pertanyaan selanjutnya, selama anda mengikuti pengajian ini sejauh mana pemahaman agama yang sudah anda rasakan?. Hasil wawancara dengan jama'ah pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat.

¹²⁴ Wawancara dengan jama'ah pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat

¹²⁵ Wawancara dengan jama'ah pengajian di Lambiheu Siem Aceh Besar

Nasumber yang pertama, “ semenjak saya aktif ikut serta dalam pengajian ini banyak sekali yang dulunya saya tidak paham sama sekali sekarang menjadi memahaminya dengan baik, seperti tatacara mengurus jenazah, zakat dan masih banyak lagi”. Narasumber yang kedua, “ *Alhamdulillah* pemahaman saya tentang agama sudah jauh lebih dari pada sebelumnya, karena ada hal-hal yang dulu saya pahami dan saya yakini itu sudah benar tapi ternyata masih ada sedikit yang keliru, seperti pada bacaan shalat dan tentang hukum-hukum Islam lainnya”. Narasumber yang ketiga,” selama mengikuti pengajian ini banyak sekali hukum-hukum Islam yang dulunya saya sama sekali tidak mengetahui dan sekarang sudah memahaminya dengan baik, seperti bagaimana seharusnya seorang isteri memperlakukan suaminya dengan yang di anjurkan oleh agama.” Narasumber yang ke empat,” sejauh ini pemahaman saya tentang ajaran Islam sudah lebih baik dari sebelumnya, karena dalam agama Islam sampai hal-hal yang sangat terkecil juga di atur dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya perbuatan yang dulunya saya anggap remeh seperti larangan minum sambil berdiri dan ternyata efeknya juga tidak baik bagi kesehatan.” Narasumber yang ke lima”. Ada peningkatan pemahaman tentang ajaran

agama Islam yang saya rasakan selama mengikuti pengajian ini, seperti mengetahui perbedaan mazhab dalam menetapkan suatu hukum.”¹²⁶

Dari hasil wawancara dengan jama'ah pengajian di Lambiheu Siem Aceh Besar, tentang pemahaman agama, narasumber yang pertama, “ jadi selama saya mengikuti pengajian ini, saya merasakan ada perbedaan dalam diri saya baik itu sikap dan juga dalam hal ibadah karena dulunya saya hanya mengetahui tapi tidak memahami, maka dengan saya ikut pengajian ini sudah banyak sekali pemahaman saya tentang agama.” Narasumber yang kedua, “ untuk saat ini saya banyak hal tentang agama Islam yang sudah saya pahami dengan baik, diantaranya tentang pembagiaan harta warisan, karena menurut saya ini juga penting selain dalam hal ibadah.” Narasumber yang ketiga, “ semakin lama saya mengikuti pengajian ini maka pemahaman saya juga bertambah lebih baik lagi, dan langsung saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya seperti memanggil orang dengan sebut yang tidak baik tapi di dalam masyarakat sudah biasa padahal secara hukum itu dilarang, apalagi sampai member gelar yang buruk terhadap orang lain.” Narasumber yang ke empat, “ dengan adanya pengajian ini tentu sanga mebantu saya dalam mehami ajaran agama Islam, jadi apabila ada suatu persoalan yang terjadi di masyarat pada umumnya dan khususnya pada

¹²⁶ Wawancara dengan jama'ah pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat

pribadi saya, maka saya dapat langsung menanyakannya pada saat pengajian berlangsung. Pemahaman saya sekarang tentang agama jauh lebih baik dari sebelumnya, seperti cara menshalatkan jenazah, shalat istiqarah, karena ini tidak dilakukan setiap hari seperti shalat lima waktu". Narasumber yang ke lima, " banyak sekali peningkatan pemahaman agama Islam selama saya mengikuti pengajian ini, contohnya dulu saya beranggapan bahwa orang yang sakit boleh meninggalkan shalat, akan tetapi tidak satu alasan yang mebenarkannya. Sampai orang yang sudah sakit parah harus melaksanakan shalat lima waktu walaupun itu dilakukan dengan isyarat seperti mengedipkan mata."¹²⁷

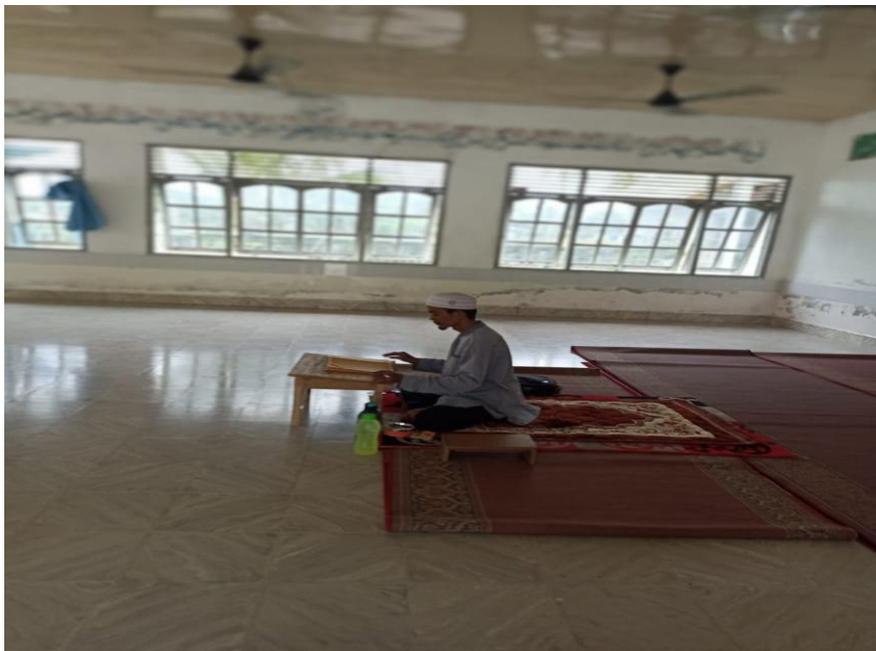
Selain melakukan wawancara dengan kedua jama'ah pengajian, peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi terkait pelaksanaan pengajian rutin mingguan ini. Dari hasil observasi di lapangan maka peneliti menemukan bahwa kegiatan pengajian ini sudah dilakukan dengan sangat baik dan juga bisa dianggap pelaksanaannya sudah sangat terstruktur walaupun ini bukan suatu lembaga pendidikan Islam formal.

Selanjutnya materi yang disampaikan juga bersumber dari Al-Qur'an dan hadits serta dipadukan dengan kitab kuning, untuk metodenya masih menggunakan metode tanya jawab dan ceramah.

¹²⁷ Wawancara dengan jama'ah pengajian di Lambiheu Siem Aceh Besar

Pengajian ini juga terbuka untuk umum dan siapa saja boleh mengikutinya termasuk juga masyarakat dari luar desa tersebut. Namun yang masih sangat disayangkan adalah kurangnya partisipasi kalangan remaja dalam pengajian ini.

Selain wawancara dan observasi, untuk mendukung peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat proses pelaksanaan pengajian sedang berlangsung, dibawah ini ada beberapa foto-foto kegiatan pengajian yang berhasil peneliti abadikan.



Gambar. 4.I Tengku sedang menjelaskan materi



Gambar. 4.2 Jama'ah sedang membuka kitab mencari halaman tentang materi yang disampaikan



Gambar. 4.3 Jama'ah sedang mendengarkan materi yang disampaikan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan bagi Masyarakat di Arongan Lambalek Meulaboh Aceh Barat dan Lambiheu Siem Aceh Besar yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa proses pelaksanaan pengajian ini dilakukan satu kali dalam seminggu meunasah/musalla gampong tersebut dengan waktu pelaksanaannya setelah shalat duhur atau pada jam 14.00 WIB sampai dengan ashar atau 16.00 WIB dan dilanjutkan dengan shalat ashar berjamaah kemudian setelah shalat berjamaah ada sebagian jamaah yang menjumpai tengku/ustazd untuk menanyakan hal-hal tertentu. Pengajian ini diikuti oleh kurang lebih 25 (dua puluh lima) samapi 30 (tiga puluh) orang setiap minggunya kadang juga bisa lebih dan juga kurang dari jumlah tersebut. Sedangkan di Arongan Lambalek Aceh Barat pengajian dilakukan pada hari kamis, jamaah yang mengikuti pengajian ini adalah masyarakat gampong tersebut yang didominasi oleh para ibu-ibu dengan rata usia lanjut atau lansia, akan tetapi masih sangat minim diikuti oleh para remaja.

Untuk materi yang disampaikan dalam proses pelaksanaan pengajian ini sendiri tentang ajaran-ajaran Islam seperti: tauhid, qidah, akhlak, syariat,

ibadah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam. Pelaksanaanya pengajian ini juga bisa dikatakan nonformal karena tidak mengacu pada kurikulum tertentu dan juga tidak ada hasil yang harus dicapai oleh jamaahnya, namun proses Pelaksanaanya pengajian tersebut dilakukan dengan cara yang terstruktur dimana setiap minggunya ada materi-materi yang dibahas dengan menggunakan kitab kuning sebagai landasannya, jadi bukan hanya sekedar ceramah, dakwah Islamiyah atau tausiyah.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian ini adalah metode kalsik atau metode yang sudah sangat umum dilakukan yaitu: metode ceramah dan tanya jawab dimana tengku/ustazd menjelaskan materi-materi tertentu dan setelah tengku/ustazd menjelaskan materi apabila dari jamaah yang mengikuti pengajian tidak paham atau belum mengerti maka dipersilahkan untuk bertanya. Selain metode ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi atau mencontohkan juga dilakukan dalam pengajian akan tetapi tergantung pada materi atau hal tertentu saja seperti, berwudhu, memandikan jenazah, shalat jenazah, thaharah, bersuci dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan jama'ah pengajian di Arongan lambalek Aceh Barat dan Lambiheu Siem Aceh Besar yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa, rata-rata dari jama'ah pengajian itu

sudah ikut serta dalam pengajian kurang lebih selama satu tahun tetapi ada juga yang belum sampai satu tahun. Tujuan mereka mengikuti pengajian adalah untuk menabahnya ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan juga agar dapat memahaminya dengan baik dan benar. Antusiasme masyarakat juga sangat tinggi dalam mengikuti pengajian, sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber di dua lokasi penelitian yang berbeda, mereka akan selalu berusaha untuk menghadiri pengajian tersebut jika tidak ada kesibukan atau kegiatan yang mendeesak pada hari yang sama.

Dengan mengikuti pengajian para jama'ah mengalami peningkatan pemahaman tentang agama Islam, ada tiga manfaat tentang pemahaman agama bagi jama'ah yang mengikuti pengajian, pertama manfaatnya yang sangat penting bagi jamaah yang mengikuti pengajian adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam dari yang sebelumnya belum mengetahui tentang hal-hal tertentu dan dengan adanya pengajian ini menjadi mengetahui banyak hal tentang ajaran Islam.

Manfaat kedua selain itu juga ada hal yang sebelumnya sudah diketahui namun dalam pelaksanaannya masih ada yang keliru berkaitan dengan kegiatan ibadah, syariat atau hukum-hukum Islam yang sudah dilakukan akan tetapi masih terdapat kekeliruan pada saat melaksanakannya, maka melalui pengajian ini jamaah dapat mengetahui kekeliruan tersebut dan memperbaikinya.

Manfaat ketiga yang didapatkan oleh jamaah yang mengikuti pengajian ini adalah terjalinnya silaturahmi dan interaksi sosial antar sesama jamaah pengajian, karena dengan adanya pengajian tersebut mereka berkumpul satu minggu sekali, dimana pada hari-hari sebelumnya sibuk dengan berbagai pekerjaan masing-masing. Oleh karena itu selain manfaat utama menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam, di dalam pengajian ini juga masyarakat gampong tersebut atau jamaah saling berinteraksi satu sama lain tanpa adanya perbedaan status sosial. Sebagaimana pengamatan peneliti sikap sosial ini ditunjukkan oleh jamaah dengan cara mereka berlomba-lomba membawahkan makanan seadanya tanpa ada yang memberi perintah pada saat pengajian untuk dibagikan kepada jamaah, akan tetapi mereka juga tetap berkomunikasi siapa yang akan menyediakan makanan tersebut untuk setiap minggunya, ini dilakukan untuk menghindari terjadi *double* atau ganda orang yang membawa makanan karena ditakutkan akan lebih banyak makanan dari pada jamaah sehingga akan mubazir.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan bagi Masyarakat di Arongan Lambalek Meulaboh Aceh Barat dan Lambiheu Siem Aceh Besar yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Yang perlu diketahui juga pengajian ini bukanlah pengajian membaca Al-Qur'an akan tetapi pengajian tentang kajian Islami yang membahas berbagai hal tentang ajaran Islam. Proses pelaksanaan pengajian ini dilakukan sekali dalam seminggu yang dilakukan di meunasah/musalla gampong dengan waktu pelaksanaannya setelah shalat duhur atau pada jam 14.00 WIB sampai dengan ashar atau 16.00 WIB dan dilanjutkan dengan shalat ashar berjamaah kemudian setelah shalat berjamaah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian ini lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab akan tetapi ada juga menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan mempraktikan langsung, ini hanya dilakukan pada materi atau hal tertentu saja.
2. Dengan adanya pengajian ini banyak manfaat yang di dirasakan oleh jamaah, yaitu yang paling penting adalah bertambahnya ilmu

pengetahuan tentang ajaran Islam bagi itu dari segi ibadah, tauhid, aqidah dan syariat, dimana hal ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari guna menjadi bekal untuk akhirat. Selain manfaat yang tersebut ada lain juga hal lain yang tak kalah penting yaitu terjalinnya silaturahmi dan hubungan sosial antar jamaah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada saran dari peneliti yaitu:

1. Pelaksanaan pengajian di Arongan Lambalek Aceh Barat dilakukan pada hari kamis, menurut peneliti alangkah baiknya pengajian itu di laksanakan pada hari minggu, karena mengingat jama'ah yang mengikuti pengajian mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, mungkin dengan cara ini dapat meningkatkan jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian.
2. Penelitian ini masih bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, berkaitan dengan masih sangat kurang partisipasi atau antusias para kalangan remaja dalam mengikuti pengajian.

Daftar Pustaka

- A. Rosyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Media Dakwah, 1984
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberagamaan*, Bandung : Pustaka setia , 2006
- Ahmad Mujin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis; Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Malang: Buntara Media, 2003
- Arief S, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997
- Aziz, Abd. Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994
- Bogdan, Robert C. Dan Steven J. Taylor, 1992, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Choiriddin Haidar, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an II*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

- Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*, California: Sage Publications Inc, 1998
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006
- Dayun Riyadi, *Psikologi Agama*, Curup: Lp2 STAINCurup, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2010
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Harun Nasution. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta:UIN Press, 1985
- Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta: Thariqi Press, 2008
- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Bandung : Mizan Pustaka, 2005
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- M. Agus Sholahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- M. Arifin, *Kapasitas Selekt pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- M. Habib Chirzin, *Pesantren Dan Pembaharuan* , Jakarta: LP3ES, 1983.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip - Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

- M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amza, 2006.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Jakarta : Kencana, 2004
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Munir , *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* Jakarta: Prenada Media, 2006
- Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim (Petunjuk Praktis pengelolaan dan Pembentukannya)*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009
- Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta : Rahmat Semesta, 2006
- Muslim. Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Musthaa As-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011
- N. Grass W.S. Massan and A.W.Mc. Eachem, *Exploration Role Analisis, dalam David Berry, Pokok- pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010
- Nina W Syam. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Rekatama Media, 2011
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996
- Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2009

- Peter Salim, *et-al*, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991
- Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*, Yogyakarta: LKIS, 1999
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013
- Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah : Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktek*, Malang : Madani, 2016
- Rosihan Anwar, *Ajaran dan Sejarah Islam Untuk Anda*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984
- Saerozi. *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak, 2013
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003
- Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000
- Soerjono Soekanto, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Surabaya: Raja Wali Press, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1994
- Syamsuddin Anwar, *Ahlus Sunnah Wal jama'ah Konteksnya dengan Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Hidup*, Semarang: Yayasan pendidikan tinggi NU jawa tengah, 1999
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

- Taufik Abdullah, *Ensklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002
- Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah dilinkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997
- Usman, Basyiruddin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2022
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

| | | |
|-----|------------------------------------|--|
| 1. | Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i> | M. Yusuf, MA |
| 2. | Jenis Kelamin L/P | Laki-Laki |
| 3. | Jabatan Fungsional | Asisten Ahli III/b |
| 4. | NIP | 19720215201411100 |
| 5. | NIDN | 2015027202 |
| 6. | NIPN <i>(ID Peneliti)</i> | 201502720208001 |
| 7. | Tempat dan Tanggal Lahir | Banda Aceh, 15 Februari 1972 |
| 8. | E-mail | belajarnet7@gmail.com |
| 9. | Nomor Telepon/HP | 08126934547 |
| 10. | Alamat Kantor | Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam |
| 11. | Nomor Telepon/Faks | 0651-7552921 |
| 12. | Bidang Ilmu | Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan |
| 13. | Program Studi | Pendidikan Agama Islam |
| 14. | Fakultas | Tarbiyah dan Keguruan |

B. Riwayat Pendidikan

| No. | Uraian | S1 | S2 | S3 |
|-----|----------------------------|----------------------|----------------------|----|
| 1. | Nama Perguruan Tinggi | IAIN Ar-Raniry | IAIN Ar-Raniry | |
| 2. | Kota dan Negara PT | Banda Aceh-Indonesia | Banda Aceh-Indonesia | |
| 3. | Bidang Ilmu/ Program Studi | PAI | PAI | |

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Sumber Dana |
|-----|-------|---|-------------|
| 1. | 2019 | Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya | BOPTN |
| 2. | 2020 | Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Peminatan Ilmu Keagamaan Madrasah Aliyah Di Aceh | BOPTN |
| 3. | 2022 | Peran Pengajian Rutin Mingguan Dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kabupaten Aceh Barat Dan Kabupaten | BOPTN |

| | | |
|--|------------|--|
| | Aceh Besar | |
|--|------------|--|

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian | Sumber Dana |
|-----|-------|---------------------------|-------------|
| 1. | 2022 | Pengabdian Ke UINSU Medan | DIPA |

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Artikel Ilmiah | Nama Jurnal | Volume/Nomor/Tahun/Url |
|-----|--|--------------------|------------------------|
| 1. | Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Di Aceh Jaya | Jurnal Mudarrisuna | Vol 10, No 1 (2020) |
| 2. | Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Revisi Pada Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh | Jurnal Mudarrisuna | Vol 11, No 4 (2021) |

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Buku | Tahun | Tebal Halaman | Penerbit |
|-----|------------|-------|---------------|----------|
| 1. | - | - | - | - |

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

| No. | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
|-----|--|-------|--------------------|---------------|
| 1. | PENGAYAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 JAYA KABUPATEN ACEH JAYA | 2019 | Laporan Penelitian | EC00201979441 |
| 2. | PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PEMINATAN ILMU KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH DI ACEH | 2020 | Laporan Penelitian | EC00202034575 |

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua/Anggota Peneliti,



M. Yusuf, MA
NIDN. 2015027202

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Dengan Tengku/Tenaga Pengajar Pada Pengajian

1. Kapan pengajian ini dilaksanakan.?
2. Dimana pengajian ini dilaksanakan.?
3. Materi apa saja yang disampaikan pada saat pengajian.?
4. Apakah dalam pelaksanaan pengajian ini menggunakan metode tertentu.?
5. Media apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pengajian.?
6. Apakah pengajian ini menggunakan kurikulum.?
7. Berapa jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian ini setiap minggunya.?

2. Pedoman Wawancara Dengan Jama'ah Pengajian

1. Sudah berapa lama anda mengikuti pengajian ini.?
2. Apa tujuan dan motivasi anda mengikuti pengajian ini.?
3. Apakah ada paksaan sehingga anda mengikuti pengajian ini.?
4. Seberapa rutinkah anda mengikuti pengajian ini.?
5. Sejauh mana pemahaman tentang agama selama mengikuti pengajian ini.?

3. Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pengajian

| No | Pertanyaan | Hasil Observasi | | Keterangan |
|----|--|-----------------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Kegiatan dilaksanakan rutin setiap minggunya | √ | | |
| 3 | Tempat dan waktu pelaksanaannya | √ | | |
| 4 | Penggunaan Metode | √ | | |
| 5 | Penggunaan Media | √ | | |
| 6 | Kitab rujukan/pedoman | √ | | |

4. DOKUMENTASI PENELITIAN





5. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Syekh Abdur Rauf, No. 1 Gedung Museum Lt. 1, Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111

Telp.: 0651-7552921, Fax. 0651-7551857

Email: lp2m@ar-raniry.ac.id; Situs: <http://lp2m.uin.ar-raniry.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor : 435/Un.08/LP2M/Kp.01.2/05/2022

- Menimbang
- a. bahwa dalam rangka kegiatan Penelitian Dasar Interdisipliner, maka perlu adanya penugasan untuk kegiatan tersebut;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, nama tercantum dalam surat tugas, mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud;
- Dasar
1. Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 2. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 3. PMK Nomor 113 Tahun 2012 tentang Perjalanan Dinas
 4. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 Nopember 2021

Memberi Tugas

Kepada :

1. Nama : M. Yusuf, M.A.
- NIP : 19720215201411100
- Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat 1/ (III/b)

Tujuan : Kabupaten Aceh Besar, yang dilaksanakan pada tanggal 04 s/d 07 Juni 2022

Untuk : Kegiatan Penelitian dengan Judul "Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Besar"

Selesai melaksanakan tugas segera menyampaikan laporan kepada pemberi tugas sesuai ketentuan.



Tembusan :

1. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Kabag. Organisasi dan Kepegawaian UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Syekh Abdur Rauf, No. 1 Gedung Museum Lt. 1, Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111

Telp.: 0651-7552921, Fax. 0651-7551857

Email: lp2m@ar-raniry.ac.id; Situs: <http://lp2m.uin.ar-raniry.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor : 432/Un.08/LP2M/Kp.01.2/05/2022

- Menimbang
- a. bahwa dalam rangka kegiatan Penelitian Dasar Interdisipliner, maka perlu adanya penugasan untuk kegiatan tersebut;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, nama tercantum dalam surat tugas, mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud;
- Dasar
1. Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 2. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 3. PMK Nomor 113 Tahun 2012 tentang Perjalanan Dinas
 4. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 Nopember 2021

Memberi Tugas

Kepada :

1. Nama : M. Yusuf, M.A.
NIP : 19720215201411100
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat 1/ (III/b)

Tujuan : Kabupaten Aceh Barat, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei s/d 03 Juni 2022

Untuk : Kegiatan Penelitian dengan Judul "Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Besar"

Selesai melaksanakan tugas segera menyampaikan laporan kepada pemberi tugas sesuai ketentuan.



Tembusan :

1. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Kabag. Organisasi dan Kepegawaian UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf, No. 1 Gedung Museum Lt. 1, Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111

Telp.: 0651-7552921, Fax. 0651-7551857

Email: lp2m@ar-raniry.ac.id; Situs: <http://lp2m.uin-ar-raniry.ac.id>

Nomor : 431/Un.08/LP2M/TL.03/05/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 Mei 2022

Kepada Yth.

Keuchik Gampong Kuala Aceh Barat

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan "Penelitian Dasar Interdisipliner tahun 2022" pada Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu mengizinkan saudara/i yang tercantum namanya di bawah-ini:

Nama : M. Yusuf, M.A
NIP : 19720215201411100
Pangkat/ Gol : Penata Muda Tingkat 1/ (III/b)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Besar

Untuk melaksanakan penelitiannya di tempat Bapak/Ibu.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Syekh Abdur Rauf, No. 1 Gedung Museum Lt. 1, Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telp.: 0651-7552921, Fax. 0651-7551857
Email: lp2m@ar-raniry.ac.id; Situs: <http://lp2m.uin.ar-raniry.ac.id>

Nomor : 434/Un.08/LP2M/TL.03/05/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Mei 2022

Kepada Yth.

Kecukik Gampeng Siem Lambiteu Siem Aceh Besar

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan "Penelitian Dasar Interdisipliner tahun 2022" pada Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu mengizinkan saudara/i yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : M. Yusuf, M.A
NIP : 19720215201411100
Pangkat/ Gol : Penata Muda Tingkat 1/ (III/b)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Besar

Untuk melaksanakan penelitiannya di tempat Bapak/Ibu.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



6. Surat Perjalanan Dinas



Lampiran I
 PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 113/PMK.05/2012
 TENTANG
 PERJALANAN DINAS JABATAN DALAM NEGERI BAGI PEJABAT
 NEGARA, PEGAWAI NEGERI, DAN PEGAWAI TIDAK TETAP

MENTERI KEUANGAN
 REPUBLIK INDONESIA
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
 BANDA ACEH

Lembar ke :
 Kode No :
 Nomor : 433/Un.08/LP2M/Kp.01.2/05/2022

SURAT PERJALANAN DINAS (SPD)

| | | |
|---|--|------------|
| 1. Pejabat Pembuat Komitmen | Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh | |
| 2. Nama / NIP pegawai yang melaksanakan perjalanan dinas | M. Yusuf, M.A 19720215201411100 | |
| 3. a. Pangkat dan Golongan b. Jabatan / Instansi c. Tingkat Biaya Perjalanan Dinas | a. Penata Muda Tingkat 1/ (III/b) b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan c. =C = | |
| 4. Maksud Perjalanan Dinas | Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Besar | |
| 5. Alat angkutan yang digunakan | Darat | |
| 6. a. Tempat berangkat b. Tempat tujuan | a. Kota Banda Aceh b. Kabupaten Aceh Barat | |
| 7. a. Lamanya perjalanan dinas b. Tanggal berangkat c. Tanggal harus kembali / tiba di tempat baru *) | a. 05 (Lima) Hari b. 30 May 2022 c. 03 June 2022 | |
| 8. Pengikut : Nama | Tanggal Lahir | Keterangan |
| 1. Muhammad Jihan Rezian | | Enumerator |
| 2. - | | - |
| 3. - | | - |
| 9. a. Instansi b. Akun | DIPA UIN Ar - Raniry Banda Aceh SBK Sub Keluaran Penelitian | |
| 10. Keterangan lain-lain | | |

Coret yang tidak perlu
 Dikeluarkan di Banda Aceh
 Tanggal : 23 Mei 2022
 Pejabat Pembuat Komitmen

YASHIER ARAFHAT ZA, S.H.I



**MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

| | |
|---|--|
| | <p>I. Berangkat dari : Kota Banda Aceh (tempat kedudukan) Ke : Kabupaten Aceh Barat Pada Tanggal : 30 Mei 2022</p> |
| <p>II. Tiba di : Aceh Barat Pada tanggal : 30 Mei 2022 Kepala : Keuchik Gampong Kubu</p> | <p>Berangkat dari : Aceh Barat Ke : Banda Aceh Pada tanggal : 03 Juni 2022 Kepala : Keuchik Gampong Kubu</p> |
| <p>III. Tiba di : Pada tanggal : Kepala :</p> | <p>Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :</p> |
| <p>IV. Tiba di : Pada tanggal : Kepala :</p> | <p>Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :</p> |
| <p>V. Tiba kembali di : Banda Aceh (tempat kedudukan) Pada Tanggal : 03 Juni 2022</p> | <p>Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas benar dilakukan atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.</p> |
| <p>Pejabat Pembuat Komitmen YASHIER ARAFHAT ZA, S.H.I</p> | <p>Pejabat Pembuat Komitmen YASHIER ARAFHAT ZA, S.H.I</p> |
| <p>VI. Catatan lain-lain</p> | |
| <p>VII. PERHATIAN : PPK yang menerbitkan SPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba, serta bendahara pengeluaran bertanggung jawab berdasarkan peraturan Keuangan Negara, apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian, dan kealpaannya.</p> | |



Lampiran 1
 PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 113/PMK.05/2012
 TENTANG
 PERJALANAN DINAS JABATAN DALAM NEGERI BAGI PEJABAT
 NEGARA, PEGAWAI NEGERI, DAN PEGAWAI TIDAK TETAP

MENTERI KEUANGAN
 REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
 BANDA ACEH

Lembar ke :
 Kode No :
 Nomor : 436/Un.08/LP2M/Kp.01.2/05/2022

SURAT PERJALANAN DINAS (SPD)

| | | |
|-----|--|--|
| 1. | Pejabat Pembuat Komitmen | Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh |
| 2. | Nama / NIP pegawai yang melaksanakan perjalanan dinas | M. Yusuf, M.A 19720215201411100 |
| 3. | a. Pangkat dan Golongan b. Jabatan / Instansi c. Tingkat Biaya Perjalanan Dinas | a. Penata Muda Tingkat 1/ (III/b) b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan c. =C = |
| 4. | Maksud Perjalanan Dinas | Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Besar |
| 5. | Alat angkutan yang digunakan | Darat |
| 6. | a. Tempat berangkat b. Tempat tujuan | a. Kota Banda Aceh b. Kabupaten Aceh Besar |
| 7. | a. Lamanya perjalanan dinas b. Tanggal berangkat c. Tanggal harus kembali / tiba di tempat baru *) | a. 04 (Empat) Hari b. 04 June 2022 c. 07 June 2022 |
| 8. | Pengikut : Nama | Tanggal Lahir |
| | 1. Dr. Mufakhir, MA 2. Muhammad Jihan Rezian 3. - | Anggota Peneliti Enumerator |
| 9. | Pembebanan Anggaran a. Instansi b. Akun | DIPA UIN Ar - Raniry Banda Aceh SBK Sub Keluaran Penelitian |
| 10. | Keterangan lain-lain | |

Coret yang tidak perlu
 Dikeluarkan di Banda Aceh
 Tanggal : 23 Mei 2022
 Pejabat Pembuat Komitmen

YASHIER ARAFHAT ZA, S.H.I



MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

| | |
|---|--|
| | I. Berangkat dari : Kota Banda Aceh (tempat kedudukan) Ke : Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal : 04 Juni 2022 |
| | an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh *Ketua LP2M Dr. Mukhlis, MA NIP. 197609012007102001 |
| II. Tiba di : Siem Aceh Besar Pada tanggal : 04 Juni 2022 Kepala : Bendahara Sampung Siem H. Wardaya, SE | Berangkat dari : Siem Aceh Besar Ke : Banda Aceh Pada tanggal : 07 Juni 2022 Kepala : Bendahara Sampung Siem H. Wardaya, SE |
| III. Tiba di : Pada tanggal : Kepala : | Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala : |
| IV. Tiba di : Pada tanggal : Kepala : | Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala : |
| V. Tiba kembali di : Banda Aceh (tempat kedudukan) Pada Tanggal : 07 Juni 2022 Pejabat Pembuat Komitmen YASHIER ARAFHAT ZA, S.H.I | Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas benar dilakukan atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Pejabat Pembuat Komitmen YASHIER ARAFHAT ZA, S.H.I |
| VI. Catatan lain-lain | |
| VII. PERHATIAN : PPK yang menerbitkan SPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba, serta bendahara pengeluaran bertanggung jawab berdasarkan peraturan Keuangan Negara, apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian, dan kealpaannya. | |